

**PENGARUH PEMAHAMAN TERHADAP MINAT
MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI BADAN AMIL ZAKAT
(BAZNAS) KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Lutfiyatul Khusna
2101036145

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Lutfiyatul Khusna
NIM : 2101036145
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMAHAMAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR
ZAKAT PROFESI DI BAZNAS KABUPATEN BREBES**

Telah kami setuju dan oleh karenanya, kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2025

Dosen Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031000

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di Badan Amil Zakat (BAZNAS)
Kabupaten Brebes

Oleh:

Lutfiyatul Khusna
2101036145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Maret 2025 dinyatakan LULUS dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji 1

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji 2

Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 27 Maret 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyatul Khusna

NIM : 2101036145

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain. Segala kutipan yang berasal dari sumber lain telah saya cantumkan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarisme dan terdapat klaim dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab penuh dan menerima segala konsekuensi yang ditetapkan oleh institusi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Maret 2025

Yang Menyatakan,


Lutfiyatul Khusna
NIM. 2101036145

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Brebes” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam menuju jalan kebenaran serta memberikan tuntunan dalam menjalankan ajaran agama, termasuk dalam kewajiban membayar zakat. Dengan izin dan ridho Allah SWT serta berkat doa dan dukungan dari orang tua, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap zakat profesi berpengaruh terhadap minat mereka dalam menunaikan kewajiban tersebut melalui BAZNAS Kabupaten Brebes.

Peneliti mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku Kepala jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. Selaku Sekretaris jurusan Manajemen.
4. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, serta masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membagikan ilmu dan wawasan selama perkuliahan.
6. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat tanpa henti.

7. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pembahasan maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan agar penelitian ini bisa lebih baik ke depannya. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia akademik, lembaga pengelola zakat, serta masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan minat membayar zakat profesi. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat profesi dengan lebih baik.

Semarang, 12 Maret 2025

Peneliti

Lutfiyatul Khusna

NIM. 2101036145

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam menuju jalan kebenaran. Setiap langkah-langkah yang diambil untuk menyusun skripsi ini pasti tidak terlepas dari doa, dan motivasi dari berbagai pihak yang selalu memberikan semangat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Umi Tati Mutoharoh dan Abah Miftahudin Sosok luar biasa yang selalu menjadi cahaya dalam setiap perjalanan hidup saya. Umi dan Abah adalah sumber inspirasi terbesar yang dengan penuh cinta, kesabaran, dan ketulusan selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah saya. Tanpa doa yang selalu terlantun dalam setiap sujud kalian, tanpa dukungan yang tiada henti, dan tanpa pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya, saya tidak akan sampai di titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, baik materi maupun waktu, demi memastikan saya mendapatkan pendidikan terbaik. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasihku kepada kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian. Semoga semua ilmu yang kuterima dan manfaat yang lahir dari perjuangan ini menjadi amal jariyah yang mengalir untuk kalian berdua.
2. Terimakasih kepada adek-adekku tersayang, Syafa Nur Maulida dan Muhammad Ibnu khafidz, yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjuangan ini. Syafa dan Ibnu, kehadiran kalian membawa kebahagiaan dan warna dalam hidup kakak. Senyuman, canda tawa, serta dukungan kalian, meskipun sederhana, selalu menjadi sumber semangat yang luar biasa.
3. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti. Kehadiran kalian memberikan kehangatan serta kekuatan dalam menghadapi setiap rintangan selama perjalanan akademik

ini.

4. Kepada Siti Nur Rohmah, Lathifah Yuliani Salsabilla, Salwa Najla Jinan, Wahyuni, Nurul Hikmah, dan Nurlaela Annajmi. Terima kasih dari hati yang terdalam untuk kalian semua yang selalu meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Kehadiran kalian tidak hanya sebagai sahabat, tetapi juga sebagai keluarga yang selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih atas setiap semangat yang kalian berikan, atas telinga yang selalu mendengarkan keluh kesah, serta atas kebersamaan yang penuh kehangatan.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Fendinata Iqbal Setiawan. Terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam proses yang peneliti jalani. Dukungan, waktu, serta tenaga yang telah diberikan sangat membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
6. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Manajemen Dakwah B 21 yang telah menemani sepanjang perjalanan perkuliahan serta memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman KKN MIT-18 (Posko 15). Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, serta semangat yang selalu diberikan. Kehangatan dan kekompakan yang terjalin selama ini menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik saya.
8. Untuk diri saya, Lutfiyatul Khusna. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap tantangan dengan ketekunan dan kesabaran. Terima kasih telah tetap berjuang, meskipun lelah dan ingin menyerah. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi kamu berhasil melewatinya. Semoga setiap langkah yang telah ditempuh menjadi pijakan untuk masa depan yang lebih baik. Teruslah belajar, berkembang, dan percaya bahwa semua usaha akan berbuah manis pada waktunya.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.”

“Orang lain ga agak bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tau hanya *success stories*-nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

ABSTRAK

Peneliti: Lutfiyatul Khusna, NIM: 2101036145, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul “Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Brebes”.

Zakat profesi dikategorikan dalam klasifikasi zakat mal yang wajib ditunaikan oleh individu dengan penghasilan tertentu. Kabupaten Brebes memiliki potensi besar dalam penghimpunan zakat profesi. Namun, perolehan zakat profesi masih belum mencapai tingkat yang optimal. Bagaimana masyarakat memahami zakat profesi adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut. Pemahaman yang kurang memadai dapat berdampak pada rendahnya minat masyarakat dalam menunaikan zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemahaman mempengaruhi minat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *field research*. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 95 responden yang dipilih menggunakan metode *probability sampling*. Uji statistik yang diterapkan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji deskriptif, uji persyaratan analisis, uji regresi sederhana, hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 25 untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang zakat profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Namun, tingkat pengaruh tersebut masih tergolong rendah, yang berarti bahwa pemahaman hanya memberikan kontribusi kecil terhadap meningkatnya minat membayar zakat profesi. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat.

Kata kunci: Pemahaman, Minat, Zakat Profesi, BAZNAS, Kabupaten Brebes.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
KERANGKA TEORI.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Konsep Zakat.....	12
2.1.2 Konsep Zakat Profesi	18
2.1.3 Konsep Pemahaman	22
2.1.4 Konsep Minat	25
2.1.5 Pengaruh Antara Pemahaman dan Minat Membayar Zakat Profesi	27
2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.3 Hipotesis	29
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN	30

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2	Definisi Operasional.....	30
3.3	Sumber dan Jenis Data	32
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.5	Variabel Penelitian	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7	Teknik Analisis Data	39
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.7.2	Uji Validitas	40
3.7.3	Uji Reliabilitas.....	40
3.7.4	Uji Persyaratan Analisis	41
3.7.5	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	42
3.7.6	Pengujian Hipotesis	42
BAB IV.....		45
GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN BREBES		45
4.1.	Kondisi Umum BAZNAS Kabupaten Brebes.....	45
4.2.	Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes.....	45
4.3.	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes	46
4.4.	Tujuan BAZNAS Kabupaten Brebes	48
BAB V.....		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
5.1	Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden.....	50
5.1.1	Deskriptif Data Penelitian	50
5.1.2	Karakteristik Responden	50
5.2	Teknik Analisis Data	62
5.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	62
5.2.2	Uji Validitas	63
5.2.3	Uji Reliabilitas.....	65
5.2.4	Uji Persyaratan Analisis	66
5.2.5	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	68
5.3	Uji Hipotesis Penelitian.....	69
5.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
5.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
5.5.1	Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Zakat Profesi di	

Kabupaten Brebes	71
5.5.2 Minat Masyarakat Kabupaten Brebes dalam Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS	71
5.5.3 Pengaruh Pemahaman terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Brebes	72
BAB VI.....	74
PENUTUP.....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Brebes	3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Pemahaman	31
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Minat	31
Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penilaian	36
Tabel 3. 4 Rancangan Pernyataan Variabel Pemahaman Zakat	37
Tabel 3. 5 Rancangan Pernyataan Variabel Minat Membayar Zakat Profesi ..	38
Tabel 5. 1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 5. 2 Klasifikasi Berdasarkan Usia	51
Tabel 5. 3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel 5. 4 Klasifikasi Pemahaman Zakat Profesi.....	53
Tabel 5. 5 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator pengetahuan	53
Tabel 5. 6 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator penerapan	54
Tabel 5. 7 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator Analisis	56
Tabel 5. 8 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator Evaluasi.....	57
Tabel 5. 9 Klasifikasi Minat Membayar Zakat Profesi	59
Tabel 5. 10 Klasifikasi Variabel Minat Indikator Dorongan dari dalam individu	60
Tabel 5. 11 Klasifikasi Variabel Minat Indikator Motif Sosial.....	60
Tabel 5. 12 Klasifikasi Variabel Minat Indikator Faktor Emosional	62
Tabel 5. 13 Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 5. 14 Hasil Uji Validitas	64
Tabel 5. 15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman	65
Tabel 5. 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat	66
Tabel 5. 17 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 5. 18 Hasil Uji Linearitas	68
Tabel 5. 19 Hasil Analisis Regresi Sederhana	68
Tabel 5. 20 Hasil Uji Hipotesis	69
Tabel 5. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian.....	82
Lampiran 2 Tabulasi Data	88
Lampiran 3 Hasil Output- SPSS Uji Statistik Deskriptif	93
Lampiran 4 Hasil Output - SPSS Uji Validitas	93
Lampiran 5 Hasil Output – SPSS Uji Reliabilitas.....	97
Lampiran 6 Hasil Output- SPSS Uji Normalitas.....	98
Lampiran 7 Hasil Output - SPSS Uji Linearitas.....	98
Lampiran 8 Hasil Output - SPSS Analisis Regresi Sederhana.....	98
Lampiran 9 Hasil Output - SPSS Uji Hipotesis (Uji T)	99
Lampiran 10 Hasil Output - SPSS Koefisien Determinasi (R^2)	99
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	100
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset	105
Lampiran 13 Surat Penerimaan Izin Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki hubungan saling ketergantungan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya baik secara individu atau dalam kelompok sosial. Pola ketergantungan ini kemudian membentuk perilaku kedermawanan sosial, yaitu sikap untuk saling membantu satu sama lain, khususnya membantu mereka yang membutuhkan, konsep ini disebut sebagai filantropi.¹ Konsep filantropi atau kedermawanan bersifat *universal* sebagai landasan dari ajaran agama Islam yaitu kewajiban membayar zakat. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman bagi jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS.AT-Taubah: 103)

Zakat pada prinsipnya dikenakan terhadap harta yang dimiliki oleh seorang muslim setelah mencapai batas nishab dan memenuhi ketentuan haul. Zakat termasuk dalam kategori ibadah *ma'liyah* atau ibadah yang berhubungan dengan harta yang tidak hanya bersifat sukarela melainkan merupakan kewajiban setiap individu muslim. Dalam perspektif Al-Qur'an, zakat memiliki kedudukan yang sangat penting, terlihat dari penyandingan perintah zakat dengan salat sebanyak 32 ayat.²

Pengelolaan zakat yang dilaksanakan secara profesional dan produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, sistem pengelolaan zakat yang

¹ Usfiyatul Marfu'ah and Muhammad Aji Shadiqin, “Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam,” *Journal of Islamic Management* 2, no. 1 (2022): 1–11.

² Dewi Purwanti, “Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): Hlm 101.

baik dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian negara dengan memberdayakan potensi ekonomi umat, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.³ Pemerintah memiliki peran yang strategis dalam mendukung efektivitas pengaturan zakat di Indonesia, dengan peran serta keterlibatan pemerintah dapat memberikan dampak positif secara luas terhadap kehidupan bernegara, khususnya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah membentuk lembaga pengelola zakat sebagai upaya untuk memfasilitasi *muzakki* dalam menunaikan kewajiban membayar zakat secara terorganisir dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Organisasi pengelola zakat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, yang menetapkan dua jenis lembaga, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang mengelola zakat secara nasional, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang dibentuk oleh masyarakat.⁴ Kedua lembaga pengelola zakat tersebut secara prinsip menjalankan tanggung jawab yang serupa mencakup aspek penghimpunan, penyaluran serta pemanfaatan zakat.

Zakat menjadi bagian dari fondasi ajaran Islam yang harus dipenuhi bagi umat muslim yang telah mencapai ketentuan wajib zakat. Namun pada kenyataannya, kesadaran umat Islam dalam menunaikan kewajiban zakat masih belum optimal. Fenomena tersebut tergambar dari lemahnya capaian pengumpulan zakat yang masih belum signifikan. Berdasarkan data dari Outlook Zakat Indonesia 2024 total penghimpunan nasional pada tahun 2024 mencapai 41 triliun. Jumlah itu mengalami peningkatan Rp 8 triliun dibandingkan dengan penerimaan zakat tahun sebelumnya yaitu 2023 yang mencapai Rp33 triliun. Namun demikian, jika dilihat dari potensi zakat nasional, total realisasi penghimpunan zakat nasional pada tahun 2024 ini

³ Lukmanul Hakim, Dedy Susanto, and Widya Lestari, "Pendayagunaan Dana Infak Dan Sedekah Dalam Program Pilar Ekonomi LAZISNU Kabupaten Tegal," *Idarotuna* 5, no. 1 (2023): 43. Hlm 44.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011.

baru mencapai 1,7 persen dari yakni potensinya yang sebesar 327 Triliun rupiah.⁵

Kesenjangan antara potensi zakat dan pencapaiannya juga ditemukan pada Badan Amil Zakat Kabupaten Brebes. Melalui kajian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh temuan kuantitatif terkait penerimaan zakat selama kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2021 hingga 2023. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Brebes

Tahun	Pengumpulan Dana Zakat
2021	3,2 miliar
2022	3,6 miliar
2023	5,4 miliar

Sumber: Data Baznas Kab Brebes

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menurut bapak M.Fauzan di bidang pengumpulan bahwa 95% dari total pengumpulan zakat berasal dari zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal itu disebabkan adanya kebijakan pemotongan gaji ASN untuk zakat di Kabupaten Brebes yang mulai diterapkan pada tahun 2020. Sejak saat itu, ASN di Brebes didorong untuk menyisihkan 2,5% dari gaji bulanan mereka untuk zakat, yang dikelola oleh Baznas Kabupaten Brebes. Namun, kebijakan ini belum sepenuhnya diterapkan di seluruh dinas. Pada tahun 2023 total pengumpulan zakat hanya mencapai Rp 5,4 miliar dengan rincian muzakki dari zakat perorangan sebanyak 17 orang dan 2000 orang dari Lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat profesi sudah berjalan dengan baik di masyarakat, namun potensi zakat profesi di Baznas Kabupaten Brebes masih belum optimal.

Zakat profesi termasuk dalam kategori zakat mal. Yusuf Qaradawi mengklasifikasikan zakat profesi sebagai bagian dari *al-Mal al-Mustafad*, yaitu harta yang diperoleh seorang Muslim melalui usaha baru yang sesuai

⁵ BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2024* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis, 2024), www.baznas.go.id; Hlm 56.

dengan prinsip syariat Islam. Menurutnya, harta yang berasal dari hasil kerja seperti gaji pegawai, honorarium karyawan, pendapatan dokter, insinyur, advokat, serta profesi lainnya, termasuk juga keuntungan dari investasi di luar sektor perdagangan seperti transportasi, percetakan, dan sektor jasa lainnya wajib dikenai zakat apabila telah mencapai nishab dan bertahan selama satu tahun. Pendapat ini dianggap lebih relevan dalam konteks ekonomi dan kondisi masyarakat saat ini.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa zakat profesi (penghasilan) hukumnya wajib bagi pegawai negeri yang sudah mencapai nisab dalam setiap bulannya.

Menurut bapak Ibung selaku ketua pelaksana harian Baznas Kabupaten Brebes mengatakan bahwa saat ini Baznas hanya mampu mengumpulkan zakat profesi khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN) sebesar Rp200 juta per bulan, sementara target pengumpulan zakat yang ditetapkan adalah Rp1 miliar per bulan. Target tersebut ditentukan oleh BAZNAS Pusat dengan mempertimbangkan jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Brebes. Dalam satu tahun, Baznas kabupaten Brebes diharapkan dapat menyerap zakat sebesar Rp11,5 miliar. Baznas Kabupaten Brebes saat ini hanya bisa menampung zakat dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebesar 20 persen dari target perolehan zakat sebesar 1 miliar rupiah perbulan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Baznas Kabupaten Brebes, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan zakat mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Namun masih terdapat permasalahan sehingga penyerapan dana zakat melalui Baznas masih belum maksimal dan belum memenuhi potensi pengumpulan zakat di Kabupaten Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan minat untuk membayar zakat profesi masih relatif rendah. Minat ini tidak hanya mencerminkan kesadaran seseorang akan kewajiban agama, tetapi juga kesiapan dan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kesejahteraan sosial melalui zakat.

⁶ Yuni Rohmah et al., "Perspektif Ushul Fiqih Atas Zakat Profesi Dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer," *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 2, no. 01 (2023): 1–19.Hlm 6.

Minat masyarakat untuk membayar zakat profesi berkaitan dengan pemahaman *muzakki* mengenai zakat profesi itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pemahaman menjadi landasan bagi muzakki dalam mengambil tindakan serta menaati kewajiban yang harus dipenuhi. Pemahaman tersebut mencakup wawasan mengenai hukum serta manfaat zakat dalam mewujudkan keadilan ekonomi bagi umat Islam.⁷ Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya zakat profesi menyebabkan sebagian individu lebih memilih menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga pengelola zakat. Sebagian besar masyarakat hanya memandang zakat sebagai sebuah rutinitas tahunan yang dilakukan menjelang akhir Ramadhan, yaitu zakat fitrah, tanpa memahami bahwa zakat adalah perintah agama yang bersifat wajib dan tidak dapat dinegosiasikan. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya distribusi zakat, sehingga tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan ekonomi tidak sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta fenomena yang didukung dengan analisis hubungan antara variabel pemahaman dan variabel minat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Brebes”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat profesi di Kabupaten Brebes?
- b. Bagaimana minat masyarakat Kabupaten Brebes dalam membayar zakat profesi melalui Baznas?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman zakat

⁷ Wafiq Ibnu Mubarak and Rini Safitri, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 474–479. Hlm 475.

profesi dengan minat membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat profesi di Kabupaten Brebes.
- b. Mengetahui minat masyarakat Kabupaten Brebes dalam membayar zakat profesi melalui Baznas.
- c. Menguji dan mengetahui pengaruh pemahaman terhadap minat membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya teori dan literatur ilmiah di bidang filantropi Islam, khususnya terkait dengan zakat profesi. Memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi untuk menyusun pendekatan edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat, khususnya zakat profesi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang zakat profesi, khususnya kepada kalangan masyarakat yang telah memenuhi kriteria untuk menunaikan zakat.

b. Bagi OPZ (Organisasi Pengelola Zakat)

Penelitian ini diharapkan juga berguna untuk memberi masukan bagi para perumus kebijakan dan para pengambil keputusan dalam masalah regulasi yang berkaitan dengan zakat di Kabupaten Brebes, serta para pengelola Badan Amil Zakat Daerah atau Lembaga Amil Zakat Daerah, untuk menentukan langkah-langkah kreatif, inovatif, konkrit dalam pengelolaan potensi zakat sebagai upaya untuk mengentaskan

kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan ekonomi.⁸

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memahami proses penelitian ilmiah, khususnya dalam mengkaji hubungan antara pemahaman dan minat membayar zakat profesi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk memahami perbandingan dengan penelitian lain serta menentukan posisi penelitian ini, perlu ditinjau beberapa karya ilmiah sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Binti Mardliyaturohmah (2020) “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kos Di Rw 05 Jemur Wonosari Surabaya)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan muzakki baik secara parsial maupun simultan terhadap minat membayar zakat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat memiliki nilai signifikan sebesar 0,970. Karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu salah satu variabel independennya adalah pemahaman zakat, variabel dependennya adalah minat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dimana

⁸ Hanif Ardiansyah, “Human Resource Management in Quality Improvement of ZIS Management at LAZISMU Purbalingga in the New Normal Era,” *Journal of Business Management Review* 2, no. 2 (March 9, 2021): 147–161. Hlm 150.

⁹ Binti Mardliyaturohmah, “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat,” *Skripsi* (2020): 24.

penelitian tersebut tidak hanya meneliti variabel pemahaman tetapi juga pendapatan dan lingkungan, objek penelitian dan jenis zakatnya juga berbeda.

2. Skripsi Widhiasmara Lia Farhati (2019), “Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan muzakki, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat baik secara parsial maupun simultan terhadap minat membayar zakat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji f variabel pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen yaitu minat membayar zakat profesi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pengetahuan, akuntabilitas dan transparansi.
3. Skripsi Lalu Angga Gunawan (2020), “Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Asn Di Kantor Balaikota Yogyakarta”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, keimanan, pemahaman agama, kecakapan terhadap kepatuhan membayar zakat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji regresi

¹⁰ Farhati, “Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)”, 2019.

linear berganda melalui uji f variabel pengetahuan/pemahaman, keimanan, pemahaman agama dan kecakapan dalam pengelola berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat di BAZNAS.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel independennya adalah pemahaman zakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan variabel dependen kepatuhan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel minat.

4. Skripsi Hanapi Tri Risky, 2023 “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baznas Kabupaten Lampung Utara”. Tujuan tersebut penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji f variabel akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.¹² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen minat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan variabel independen akuntabilitas dan transparansi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen pemahaman zakat profesi.
5. Mohammad Yazid Al Basyir (2024), “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Transparansi Pengelolaan Dan *Sense of Belonging* Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Lazismu Kota Tasikmalaya”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kepercayaan, transparansi pengelolaan, dan *sense of*

¹¹ Lalu Angga Gunawan, “Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Asn Di Kantor Balaikota Yogyakarta” (2020): 123.

¹² Hanapi Tri Risky, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Kabupaten Lampung Utara,” 2024.

belonging terhadap minat membayar zakat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji *f* variabel pengetahuan, kepercayaan, transparansi pengelolaan, dan *sense of belonging* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan variabel dependen minat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan 3 variabel independen yaitu pengetahuan, kepercayaan, transparansi, dan *Sense of Belonging*, sedangkan penelitian ini menggunakan 1 variabel independen yaitu pemahaman zakat profesi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran konkrit dari alur pembahasan penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sistematika pembahasan skripsi untuk menyelaraskan alur pembahasan secara sistematis. Berikut ini sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi kerangka teori yang terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang zakat, sub bab kedua menjelaskan tentang zakat profesi, sub bab ketiga menjelaskan mengenai minat dan indikatornya, sub bab keempat menjelaskan tentang pemahaman dan indikatornya, sub bab kelima menjelaskan tentang Baznas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, definisi

¹³ M Basyir, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Transparansi Pengelolaan Dan Sense Of Belonging Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Lazismu Kota Tasikmalaya” (Universitas Siliwangi, 2024).

operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK

Bab ini berisi data penelitian yang berupa gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: gambaran umum BAZNAS Kabupaten Brebes dan responden yang tergambar melalui masing-masing variabel penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab lima berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Yaitu meliputi : deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Konsep Zakat

2.1.1.1 Pengertian Zakat

Kata zakat secara bahasa berasal dari kata dasar *zakka-yuzakki-tazkiyatun* yang berarti berkah, suci, tambah. Arti zakat yaitu suci (*ath-thaharah*), keberkahan (*al-barakah*), tumbuh dan berkembang (*al-nama'*).¹⁴ Sedangkan menurut istilah menyisihkan sebagian harta atas perintah Allah Swt sebagai bentuk sedekah wajib bagi mereka yang berhak menerimanya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.¹⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa zakat yaitu kewajiban seorang muslim atau badan usaha untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada pihak yang berhak menurut ketentuan aturan Islam.¹⁶ Pengertian zakat dari segi terminologinya, para ulama ahli fiqh mempunyai pendapat yang berbeda-beda:

1. Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat yaitu: “memiliki sebagian dari suatu barang tertentu untuk diberikan kepada orang-orang tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT untuk mengharap keridhaan-Nya”.
2. Mazhab Malikiyah mendefinisikan zakat yaitu: “mengeluarkan sebagian tertentu dari suatu harta tertentu, yang telah mencapai nisab, kepada pihak yang berhak, jika harta itu dimiliki secara sempurna dan selama satu tahun, selain pertambangan, pertanian, dan barang temuan”.

¹⁴ Salman Harun, Didin Hafidhudin, and Hasanuddin, *Mu'jamul Wasith Juz 1, Dalam Fikih Zakat / Yusuf Qardawi*, Terjemahan Cet. ke 5 (Bandung: Mizan, 1999). Hlm 34.

¹⁵ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020). Hlm. 3.

¹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.

3. Mazhab Syafi'i mendefinisikan zakat yaitu: "nama sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan dengan cara tertentu."
4. Mazhab Hanbali mengartikan zakat yaitu : "hak yang wajib dipenuhi atas suatu barang tertentu, bagi kelompok tertentu, dan pada waktu tertentu".¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban ibadah yang mewajibkan setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu (nishab dan haul) untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada yang berhak menerimanya. Zakat tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial umat Islam.

2.1.1.2 Dasar Hukum Zakat

1. Dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kewajiban mengeluarkan zakat. Kata zakat dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 32 kali, dua puluh tujuh kali dalam satu ayat berurutan dengan kewajiban solat.¹⁸ Hal ini menunjukkan pentingnya membayar zakat apabila sudah memenuhi nishab dan haul.

1) A-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."

2) Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ

عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

¹⁷ Hamdan Daulay, "Zakat Sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan Dan Perubahan Status Manusia," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018): 93–123. Hlm 105.

¹⁸ Hidayah Hariani, "Implikasi Penyandingan Salat Dan Zakat Perspektif Semiotika," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an Hadis* 21, no. 1 (2020): 153–172, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/index>. Hlm 154.

Artinya : *“Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalnya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

3) Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 277:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: *“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebaikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan nya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”*

2. Dalam Hadist Rasulullah Saw.

Selain dasar hukum Al- Qur'an, zakat juga dijelaskan dalam beberapa hadist Rasulullah Saw. Salah satunya yaitu hadis dari Ibnu abbas ra., bahwa rasulullah ketika mengirim Mujaz ibn Jaba ke negeri Yaman, bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya: *“Dari Ibnu Abbas r.a., sesungguhnya rasulullah telah mengutus Mu'adz bin Jabal ke negeri Yaman. Nabi Muhammad SAW bersabda: Serulah (ajaklah) mereka untuk mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa saya (Muhammad) adalah utusan Allah. Jika mereka telah menerima itu maka beritahukan bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika hal ini telah mereka taati, sampaikanlah bahwa Allah ta'ala*

*mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang mereka, dan diberikan kepada orang fakir mereka.”*¹⁹

3. Dalam Hukum Nasional

Pembayaran zakat oleh umat Islam di Indonesia telah berlangsung sejak lama sebagai bentuk pengamalan ajaran agama. Meskipun pengelolaannya masih bersifat tradisional, seiring waktu mulai disadari bahwa zakat merupakan sumber dana potensial yang belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, dalam perjalanan sejarah, pada 23 September 1999, Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang diikuti dengan peraturan teknis melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999, kemudian diperbarui dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor D-29 Tahun 2000. Selanjutnya, regulasi tersebut mengalami penyempurnaan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.²⁰

2.1.1.3 Hikmah dan Manfaat Zakat

Sebagai ibadah yang mengandung dimensi spiritual dan sosial, zakat berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan ketakwaan individu kepada Allah, tetapi juga untuk menciptakan keadilan sosial dan membantu sesama. Berikut ini adalah beberapa hikmah dan manfaat zakat:

1. Menyucikan harta. Pada hakikatnya harta yang ada di dunia ini milik Allah Swt. Oleh karena itu manusia sebagai orang

¹⁹ Nanda Suryadi, “Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak,” *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021). Hlm 12-13.

²⁰ Eka retno Untari, Sariah Mawarni, and Aly Hidayat, “Legitimasi Hukum Zakat Di Indonesia,” *Mitsaqan Ghalizan : Jurnal Hukum Keluarga dan Pemikiran Hukum Islam* 16, no. 2 (2023): Hlm 64.

yang dititipkan wajib untuk memurnikan asetnya dengan berzakat. Dengan itu harta terbebas dari bagian *mustahiq* zakat.

2. Membersihkan jiwa para *mustahiq* dari sifat iri hati. Kesenjangan perbedaan sosial berpotensi menimbulkan rasa iri di kalangan masyarakat kurang mampu. Islam menawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya.
3. Membantu menanggulangi kekurangan. Permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan belum sepenuhnya terselesaikan. Kemiskinan menimbulkan berbagai masalah sosial mulai dari anak putus sekolah, anak jalanan, pencurian, pembunuhan dan berbagai tindak pidana lainnya yang disebabkan oleh kesulitan ekonomi. Selain kemiskinan, masalah kesehatan juga perlu dievaluasi pemerintah. Meskipun pemerintah telah memberikan jaminan kesehatan bagi golongan tidak mampu, masih banyak jaminan sosial yang salah sasaran diberikan pada masyarakat yang mampu.²¹

2.1.1.3 Sasaran Zakat

Dalam (QS. At-Taubah ayat 60), terdapat 8 golongan orang penerima zakat:²²

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴿٦٠﴾ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang*

²¹ Fania Mutiara Safitri, “Evaluation of Fundraising Mechanisms in the Zakat Collection Unit (UPZ) of the Ministry of Religious Affairs Office in Demak Regency),” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 4, no. 1 (2023): 226–237. Hlm 28.

²² Ariana Suryorini, “Sumber-Sumber Zakat Dalam Perekonomian Modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 32, no. 1 (2012).

dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

2.1.1.4 Syarat Harta Menjadi Objek Zakat

Ketentuan pelaksanaan zakat atas suatu pendapatan dapat dikenakan kewajiban zakat sesuai dengan hukum syariat. Berikut adalah syarat harta menjadi objek zakat:

1. Tercapai melalui cara yang baik dan halal. Apabila asal atau cara mendapatkan harta tidak benar, maka Allah SWT mengharamkan harta tersebut dizakati.
2. Harta dapat dikembangkan dan mempunyai potensi berkembang, misalnya melalui kegiatan bisnis, transaksi *komersial*, investasi saham atau tabungan, secara pribadi ataupun kerja sama dengan kelompok lain.
3. Kepemilikan secara utuh berarti harta yang berada di bawah wewenang pemiliknya dan bebas dari hak kepemilikan pihak lain sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ulama.
4. Menurut pendapat ulama, harta yang akan dizakatkan harus sudah memenuhi *nisab*, yaitu nilai minimum kekayaan syarat wajib zakat yaitu sebesar 85gram emas murni.²³

2.1.1.5 Macam-macam Zakat

Syariat Islam membagi zakat menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat harta (mal). Kedua jenis zakat ini juga tidak sama dalam hal teori dan waktu pelaksanaannya. Berikut adalah macam-macam zakat:

1. Zakat Fitrah

²³ Basyirah Mustarin, “Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat,” *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum* 4, no. 2 (2017): 83.

Pada tahun kedua hijriyah, zakat fitrah ditetapkan sebagai kewajiban, bersamaan dengan diwajibkannya puasa Ramadhan bertujuan untuk finalisasi pembersihan jiwa sesudah puasa. Dimana zakat ini bertujuan untuk membantu para fakir miskin dan bukan untuk meminta-minta di hari raya sehingga kebahagiaan lebaran dapat dirasakan semua orang setelah berpuasa selama 1 bulan.²⁴

2. Zakat Mal

Mal secara bahasa arab berasal dari kata “maal” yang mempunyai arti harta benda. Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan dari harta benda yang kita miliki untuk menyucikan harta dari milik hak orang lain terutama yang membutuhkan. Zakat mal dapat diartikan sebagai zakat yang diambil dari harta atau kekayaan yang dimiliki seseorang. Uang termasuk dalam kategori harta, sebagaimana juga penghasilan dari profesi, berbagai bentuk investasi, dan usaha sebagai sumber aset seseorang. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW merinci tujuh jenis harta yang wajib dikenai zakat, dilengkapi dengan ketentuan mengenai batas minimal (nisab) dan periode kepemilikan (haul) sebelum wajib dizakati. Jenis-jenis harta tersebut adalah emas, perak, hasil pertanian, barang dagangan, hewan ternak, hasil tambang, dan barang temuan (rikaz).²⁵

2.1.2 Konsep Zakat Profesi

2.1.2.1 Pengertian Zakat Profesi

Bahasa arab modern memperkenalkan istilah profesi menggunakan dua istilah arab. Hal ini disebabkan karena bahasa arab terdahulu tidak ada terjemahan langsung yang merujuk pada

²⁴ Oni Sahroni et al., *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019). Hlm 48.

²⁵ Supani, *Zakat Di Indonesia Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan* (Jakarta: Kencana, 2023). Hlm 78.

“profesi”. Pertama, kata *al-mihnah* yang merujuk pada jenis pekerjaan yang menitikberatkan pada aktivitas intelektual. *ashab al-mihnah* merupakan sebutan bagi pekerjaan ini. Contohnya dokter, pekerja kantoran, pengacara, dan lain sebagainya. Istilah kedua, *al-hirfah*, merujuk pada pekerjaan yang bertumpu pada keahlian fisik. Contohnya termasuk buruh bangunan, penjahit konveksi, dan pengrajin, Orang-orang yang bekerja di bidang ini disebut *ashab al-hirfah*.²⁶

Meskipun zakat profesi tidak secara eksplisit menjadi fokus pembahasan dalam fikih Islam klasik, hal ini tidak mengindikasikan bahwa para ulama pada periode tersebut tidak pernah menyinggung zakat yang memiliki kesamaan istilah profesi. Wahbah al-Zuhaili mengungkapkan secara padanan hukum bahwa zakat *al-mal al-mustafad* serupa dengan zakat profesi, yaitu pencapaian seseorang dalam hal ekonomi yang sudah menjadi kepemilikan murni sesuai aturan Islam.²⁷ Mcam-macam *al-mal al-mustafaad* meliputi *al-‘amalah*, yaitu pemasukan berbentuk upah atau bayaran atas suatu pekerjaan. *al-‘atiyah*, yang merupakan tunjangan rutin secara berkala oleh prajurit negara Islam dari baitul mal, dan *al-mazalim*, yaitu harta yang disita secara tidak sah oleh penguasa sebelumnya dan dianggap hilang oleh pemilik aslinya. Apabila hartanya dikembalikan, maka harta itu termasuk dalam kategori kepemilikan baru, sehingga menjadi kewajiban untuk dizakati.²⁸

Zakat profesi merupakan kewajiban pengeluaran dari pendapatan seseorang yang telah mencapai nisab dan haul dari berbagai jenis pekerjaan atau jabatan tertentu, baik yang

²⁶ Muhammad Yusuf Baqai, “Al-Qamus Al-Muhith,” *Beirut: Dar al-Fikri* (1995).

²⁷ Wahbah Al-Zuhaili, “Al-Fiqh Al-Islām Wa Adillatuh,” *Juz VII, Damaskus: Dar al-Fikr* (1989).

²⁸ Salman, Harun, Hafidhudin, and Hasanuddin, *Mu’jamul Wasith Juz 1, Dalam Fikih Zakat / Yusuf Qardawi*. Terjemahan Cet. ke 5 (Bandung: Mizan, 1999), Hlm 35.

dilakukan secara mandiri maupun dalam kerjasama individu atau kelompok lain Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat atas penghasilan profesi merupakan kewajiban yang timbul dari pendapatan yang bersumber dari aktivitas yang dapat menghasilkan aset dalam jumlah yang relatif besar melalui suatu keahlian tertentu.

2.1.2.2 Dasar Hukum Zakat Profesi

Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 4 ayat 2 mengatur rincian harta yang dikenakan zakat mencakup hasil pendapatan dan jasa.²⁹ Semua penghasilan yang diwajibkan zakat yaitu tercapainya aset individu yang diperoleh secara halal dan melibatkan sifat *mu'awadhah* (pertukaran), baik dari pekerjaan profesional maupun non-profesional, serta dari pendapatan jasa dalam berbagai bentuk, yang telah memenuhi syarat zakat seperti nishab dan haul, wajib dikenakan zakat. Dengan kata lain, penghasilan dari pekerjaan dan jasa termasuk dalam kategori zakat *tijarah* yang didasarkan pada nishab emas.³⁰

Zakat sebagai salah satu landasan agama Islam merupakan bentuk ibadah *mahdhah* yang bersifat materi. Oleh karena itu, dasar hukumnya harus bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa dalil dari al-qur'an dan hadis, berikut diantaranya.³¹

1. Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”

2. Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 267

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

³⁰ Muhammad Hizbullah, Haidir Hadir, and Yeltriana Yeltriana, “Hukum Zakat Profesi Dalam Tinjauan Maqasid Syar’iyah,” *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum* 5, no. 01 (2023). Hlm 75.

³¹ Yenni Samri Juliati and Abdurrozzaq Ismail, “Zakat Profesi,” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2023): 255–267. Hlm 261.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”

3. Dari Ali bin Abi Thallib ra., ia berkata:

أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَأَلَ النَّبِيَّ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَجُلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

“Bahwasanya Al-Abbas bin Abdil Muththalib bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang maksudnya untuk menyegerakan pengeluaran zakatnya sebelum waktunya tiba, maka Nabi memberi kelonggaran kepadanya untuk melakukan hal itu.” (HR Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah)

2.1.2.3 Model Perhitungan Zakat Profesi

Berdasarkan qiyas (analogi) para ulama dalam menentukan nisab, waktu dan besaran zakat profesi, zakat profesi di analogikan dalam beberapa zakat yaitu, *Pertama*, Jika dikaitkan dengan zakat atas aktivitas dagang, maka zakat profesi mengikuti ketentuan nisab, kadar, serta waktu pengeluaran yang selaras dengan zakat emas dan perak. Ketentuan tersebut menetapkan bahwa jumlah minimum setara 85gram emas menjadi batas kewajiban zakat persentase yang wajib ditunaikan 2.5%. *Kedua*, jika dibandingkan dengan zakat pertanian, nishabnya setara dengan 653 kg padi atau gandum. Penghasilan yang diterima

secara rutin, seperti upah atau gaji bulanan, dikenakan zakat dengan besaran tarif 5%. *Ketiga*, Jika dikaitkan dengan zakat rikaz, zakat yang dikeluarkan sebesar 20 persen tanpa adanya nishab, dan dibayarkan saat menerimanya.³²

Cara perhitungan zakat profesi menurut BAZNAS yaitu Kewajiban membayar zakat penghasilan berlaku bagi seseorang jika pendapatannya telah memenuhi nisab sebesar 85 gram emas dalam satu tahun. Hal ini juga dikuatkan dalam SK Ketua BAZNAS Nomor 1 Tahun 2024 Dalam penerapannya, zakat pendapatan dapat dilaksanakan per bulan, di mana nishab bulanan setara dengan seperduabelas dari 85gram emas (seperti yang disebutkan sebelumnya) dengan kadar 2,5%. Oleh karena itu, Apabila penghasilan bulanan melampaui nisab tersebut, maka zakat wajib dibayarkan sebesar 2,5% dari total penghasilan.³³

2.1.3 Konsep Pemahaman

2.1.3.1 Pengertian Pemahaman

Secara etimologis, pemahaman dalam Al-Qur'an berarti kejelasan. Oleh karena itu, pemahaman dengan segala aspek memiliki karakteristik kejelasan. Istilah ini muncul dalam Al-Qur'an sebanyak 854 kali, merujuk pada ilmu dalam konteks proses mencapai suatu pemahaman atau objek yang dipahami.³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman adalah proses, metode, tindakan memahami atau memahamkan. Sedangkan secara istilah menurut Benjamin S. Bloom merupakan kemampuan individu dalam mengerti atau menangkap makna suatu hal setelah mengetahuinya dan menyimpannya dalam

³² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002). Hlm 95.

³³ Baznas Nasional, "Tentang Zakat Penghasilan," last modified 2024, <https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>.

³⁴ Ana Anisa and Heri Khoiruddin, "Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2023): 91–103. Hlm 94.

ingatan.³⁵

Pemahaman yang ilmiah dan objektif, harus disertai juga dengan prinsip ilmiah yang melandasi tujuan pemahaman itu sendiri, maka pemahaman tersebut terbebas dari penilaian pribadi dan tetap berlandaskan objektivitas yang utuh. Prinsip ilmiah ini mencakup: 1) Tidak terdapat motif pribadi atau kepentingan tertentu, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang obyektif, 2) Sikap selektif, yakni memilih masalah yang dihadapi berdasarkan fakta dan fenomena yang ada, serta mempertimbangkan hipotesis yang relevan, dan 3) Memiliki keyakinan yang sesuai dengan realitas yang bersifat statis. Peka terhadap indera dan akal yang digunakan untuk memperoleh ilmu.³⁶

Salah satu hal penting yang perlu dipahami dan diperhatikan oleh umat muslim saat ini adalah terpenuhinya nisab pendapatan dalam satu tahun, yang diperoleh melalui pekerjaan. Keahlian yang dilakukan secara mandiri meliputi profesi seperti dokter, arsitek, pengacara, penjahit, pelukis, serta dai atau mubaligh, dan lainnya. Sedangkan keahlian yang dilakukan berkelompok mencakup pekerjaan sebagai pegawai, baik di sektor pemerintah (ASN) maupun swasta, yang dibayar melalui upah atau gaji.³⁷

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengenali, dan menginterpretasikan suatu konsep, informasi, atau situasi tertentu dengan baik. Pemahaman melibatkan proses berpikir yang mendalam, di mana seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga

³⁵ Anas Sudijoo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996). Hlm.50.

³⁶ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).Hlm 2.

³⁷ Rezky Mutmainnah et al., “Zakat Profesi: Membangun Kesejahteraan Umat,” *Indonesian Journal of Taxation and Accounting* 1, no. 1 (2023): 49–56. Hlm 51.

menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

2.1.3.2 Indikator Pemahaman Zakat

Ranah kognitif dalam pemahaman berdasarkan teori taksonomi bloom meliputi beberapa tingkatan kemampuan berpikir yang berbeda, yaitu sebagai berikut:³⁸

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan kemampuan individu untuk mengingat atau mengenali istilah, konsep, gagasan, rumus, dan yang lainnya. Dalam hal ini, pengetahuan dimaknai sebagai kapasitas individu untuk mengingat serta menyimpan informasi yang telah diperoleh.

2. Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan individu untuk menggunakan atau mengimplementasikan ide, prosedur, metode, prinsip, rumus, atau teori dalam konteks tertentu. Di sini, penerapan dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengaktualisasikan serta mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh.

3. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan individu untuk memecah suatu informasi dan situasi menjadi bagian-bagian kecil serta memahami keterkaitan antara bagian-bagian atau faktor yang ada. Dalam hal ini, analisis dimaknai sebagai keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara terstruktur berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki.

4. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi mengacu pada kapasitas untuk menilai dan

³⁸ Anas, Sudijoo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta, Rajawali Pers, 1996), hlm 51.

mempertimbangkan secara kritis, tahap evaluasi diposisikan sebagai level tertinggi dalam struktur berpikir kognitif. Dalam konteks ini, evaluasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memberikan penilaian dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

2.1.4 Konsep Minat

2.1.3.3 Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal.³⁹ Minat merupakan perasaan lebih tertarik pada suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dan perintah. Minat pada hakikatnya merupakan keterkaitan penerimaan antara individu dengan lingkungan keberadaanya. Tingginya tingkat kekuatan hubungan tersebut akan mempengaruhi minat yang ditimbulkan.⁴⁰

Menurut Crow and Crow minat berkaitan dengan pola tindakan yang memicu individu dalam berhubungan dengan berbagai pihak, objek, aktivitas, dan pengalaman yang disebabkan dari kegiatan lingkungannya. Minat dapat berubah dan berkembang seiring berjalanya waktu. Minat seseorang tidak bersifat *statis* (tetap), tetapi *dinamis* yaitu dapat beradaptasi berdasarkan faktor yang mempengaruhi kehidupan individu. Seperti pertumbuhan dan pengetahuan individu, perkembangan lingkungan, dan perubahan nilai dan tujuan.⁴¹

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk tertarik, memperhatikan, dan berupaya terhadap suatu objek, aktivitas, atau tujuan tertentu. Minat muncul sebagai respons terhadap nilai atau manfaat yang dirasakan dan biasanya disertai

³⁹ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaka, 2005).

⁴⁰ Akbar A. Asmoro and R Indrarini, "Hubungan Inovasi Produk Makanan Terhadap Minat Beli Masyarakat Di Gresik," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 55–64, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>. Hlm 57.

⁴¹ Abdul rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004). Hlm 264

dengan keinginan untuk melakukan tindakan yang relevan.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Menurut Crow and Crow faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi 3, yaitu antara lain:

1. Dorongan dari dalam individu, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk minum dan makan. Hal ini menunjukkan adanya rasa senang dan kecenderungan untuk memperhatikan kewajiban yang harus dilakukan. Muzakki yang mengetahui hukum zakat maka wajib bagi muslim untuk mengeluarkannya setiap tahun. Minat dorongan dari dalam individu dalam membayar zakat merujuk pada motivasi internal yang membuat seseorang merasa terdorong untuk melaksanakan kewajiban zakat.
2. Motif Sosial, yaitu meningkatnya minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan dari faktor eksternal dalam menentukan kesadaran muzakki membayar zakat sangat penting, misalnya dorongan dari orang sekitar. Dorongan sosial dalam pembayaran zakat mencakup berbagai faktor, mulai dari empati terhadap yang membutuhkan hingga tanggung jawab untuk menciptakan keseimbangan ekonomi. Orang yang berminat membayar zakat umumnya didorong oleh keinginan untuk membantu, memperkuat hubungan sosial, dan berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.
3. Faktor emosional, emosi seseorang sangat berhubungan dengan minat dalam membayar zakat. Rasa syukur, kepuasan emosional, harapan akan ganjaran, empati, keterhubungan sosial, dan perasaan tenang semuanya berperan dalam membentuk motivasi individu untuk berzakat. Keyakinan bahwa Allah akan melipatgandakan harta bagi muzakki menjadi salah satu pendorong utama yang mempengaruhi

komitmen mereka untuk menunaikan zakat secara rutin.⁴²

2.1.5 Pengaruh Antara Pemahaman dan Minat Membayar Zakat Profesi

Pemahaman adalah elemen penting yang menentukan sejauh mana seseorang dapat mengenali dan memahami suatu konsep atau kewajiban, termasuk zakat profesi. Berdasarkan teori taksonomi bloom, pemahaman berkembang dari tingkat dasar hingga tingkat evaluatif, di mana individu tidak hanya mengerti, tetapi juga mampu menilai urgensi zakat profesi sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial.⁴³ Dengan pemahaman yang baik, individu akan memiliki wawasan yang komprehensif mengenai siapa yang diwajibkan membayar zakat profesi, metode perhitungannya, serta manfaat sosial dan ekonomi dari zakat tersebut. Pemahaman ini secara tidak langsung meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral terhadap kewajiban zakat profesi.

Minat untuk membayar zakat profesi, menurut teori Clow and Clow, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dorongan internal individu, motif sosial, dan aspek emosional. Dorongan dan motif sosial yang kuat, baik berasal dari kesadaran religius maupun pengaruh lingkungan sosial, sering kali menjadi faktor pendorong utama bagi seseorang untuk memiliki minat dalam membayar zakat profesi. Faktor emosional, seperti kepuasan batin atau rasa empati, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat tersebut. Selain itu, partisipasi individu dalam kegiatan edukasi atau diskusi mengenai zakat dapat memperkuat minat untuk membayar zakat profesi.⁴⁴

Menurut Didin Hafidhuddin, peran penting dalam pemahaman yang baik tentang zakat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk menyadari kewajiban tersebut. Ia juga menekankan bahwa

⁴² Ibid. Hlm 264

⁴³ Sudijoo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta, Rajawali Pers, 1996), hlm 51.

⁴⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta : Kencana, 2004) Hlm 264.

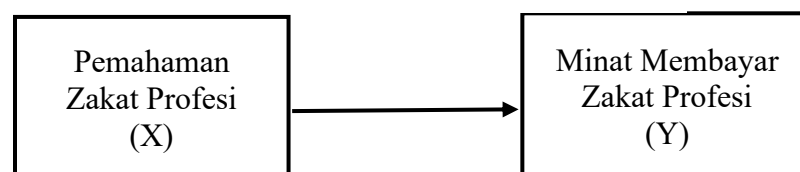
edukasi mengenai zakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar umat Islam memahami manfaat dan urgensinya, sehingga lebih banyak orang terdorong untuk membayar zakat secara rutin.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf al-Qaradawi, bahwa zakat tidak hanya sebatas ibadah individu, tetapi juga berdampak pada sosial dan ekonomi. Pemahaman yang baik tentang zakat dapat meningkatkan kesadaran umat Islam dalam menunaikannya, karena mereka menyadari peran zakat dalam kesejahteraan dan pemerataan ekonomi.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan beberapa teori yang telah di paparkan, dapat dimaknai bahwa pemahaman tentang zakat profesi yang mendalam dapat membuat individu menyadari kewajiban zakat, yang selanjutnya mempengaruhi minat individu untuk menunaikan kewajiban zakat profesi. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai tujuan dan manfaat zakat profesi, semakin besar pula minat individu tersebut untuk melaksanakannya secara konsisten.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah rangkaian tahapan penelitian yang telah dikenali sebagai permasalahan atau kerangka konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor atau variabel yang dianggap relevan dalam suatu penelitian.⁴⁷ Kerangka pemikiran ini menggambarkan alur pemikiran penelitian.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



⁴⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

⁴⁶ Yusuf Al-Qardhawi, "Fiqh Az-Zakah (Qiraah Muqaranah Li Ahkamiha Wa Falsafatiha Fi Dhou'al-Qur'an Wa Sunnah," *Beirut: Muassasah Arrisalah* (1973).

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).Hlm 48.

Rangkaian teori serta hasil tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, mengarah pada rancangan kerangka konseptual berikut: meningkatnya kualitas pemahaman terhadap zakat berimplikasi pada minat untuk membayar zakat profesi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H₀: Pemahaman Zakat Muzaki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat.
- H₁: Pemahaman Zakat Muzaki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang artinya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian di kumpulkan dengan cara observasi langsung ke lapangan. Pendekatan penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data dengan nilai berupa angka, pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi melalui perhitungan menggunakan analisis statistik.⁴⁸

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis regresi sebagai salah satu metode kuantitatif atau teknik statistik dalam hubungan sebab akibat antara variabel melalui pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Program SPSS versi 25 Windows sebagai alat bantu untuk menguji analisis data penelitian.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Pemahaman Zakat Profesi

Pemahaman zakat profesi (X), pemahaman adalah kapasitas untuk mengidentifikasi, dan menerapkan pengetahuan atau konsep yang telah diperoleh dalam rangka menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, atau melaksanakan tugas tertentu.⁴⁹ Pemaparan pemahaman zakat profesi menggunakan skala pemahaman yang disusun berdasarkan teori Taksonomi Bloom meliputi beberapa 4 tingkatan kemampuan berpikir yang berbeda.

⁴⁸ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hlm 11.

⁴⁹ Ardi. Mukhtar Ahmad, Ramadani tri fenny ramadani, Ahmad, "Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 1141–1158. Hlm 1150.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Pemahaman

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pengetahuan	Tingkat dasar dalam proses berpikir yang berfokus pada kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi. Contoh dalam konteks zakat profesi adalah mengingat definisi, dasar hukum dan lain-lain.
3	Penerapan	Mengetahui rumus atau prosedur yang tepat untuk menghitung jumlah zakat profesi berdasarkan penghasilan seseorang dan kemampuan untuk mengimplemetasikan pengetahuan dan kewajiban individu.
3	Analisis	Mengidentifikasi perbedaan antara zakat profesi dengan jenis zakat lain
4	Evaluasi	Menilai efektivitas zakat profesi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengevaluasi cara diri sendiri untuk mendapatkan pemahaman lebih mengenai zakat profesi baik melalui diskusi dengan orang lain, atau upaya belajar dari sumber terpercaya.

3.2.2 Minat Membayar Zakat Profesi

Minat adalah dorongan batin terhadap sesuatu yang melibatkan rasa suka, perhatian, keseriusan, motif, dan tekad untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁰ Pemaparan minat membayar zakat profesi menggunakan skala minat yang disusun 3 aspek yang telah disebutkan oleh Crow & Crow yaitu: dorongan dari dalam individu, motif sosial, faktor emosional.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Minat

No	Indikator	Sub Indikator
----	-----------	---------------

⁵⁰ Adinda Rahmi Putri, M Fakhruddin, and Muhammad Hasmi Yanuardi, "Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3119–3126. Hlm 3120.

1	Dorongan dari dalam individu	- Kesadaran tentang kewajiban agama - Motivasi spiritual - Rasa tanggung jawab sosial - Pemahaman untuk menfaat pribadi
2	Motif Sosial	- Pengaruh lingkungan sekitar - Keinginan untuk diterima oleh masyarakat - Peran serta dalam komunitas - Dampak sosial positif
3	Faktor emosional	- Rasa empati, rasa keadilan - Perasaan puas - Rasa khawatir akan dosa

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang akan diterapkan dalam penelitian yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang langsung diambil dari sasaran utamanya dengan tidak melibatkan pihak prantara untuk menjawab hasil penelitian melalui data yang diobservasi secara khusus selaras dengan arah penelitian.⁵¹ Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk para *muzakki* di BAZNAS Kabupaten Brebes, yang dipilih sebagai sampel. Data yang dikumpulkan berbentuk data mentah yang diukur dengan skala *likert*, dengan tujuan memahami hasil pengaruh pemahaman responden dengan minat mereka untuk membayar zakat profesi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tidak langsung yang peneliti dapatkan melalui pihak lain atau perantara. Data ini biasanya mencakup bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip (data dokumenter), baik yang sudah

⁵¹ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *eJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.Hlm 46.

dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan oleh Baznas Kabupaten Brebes.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk dalam lingkup penuh individu, entitas, atau objek, baik itu manusia, hewan, peristiwa, maupun benda, yang tinggal atau berinteraksi di suatu tempat dan dipilih secara terencana untuk menjadi target penelitian. Populasi ini merupakan kelompok yang diambil sebagai dasar pengambilan sampel dan analisis, serta menjadi sumber dari mana kesimpulan akhir penelitian ditarik. Dalam konteks penelitian, populasi dipilih karena memiliki karakteristik tertentu yang relevan dalam pembahasan yang dikaji dengan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi atau digunakan untuk memahami fenomena yang lebih luas.⁵² Populasi yang digunakan peneliti yaitu semua *muzakki* zakat profesi yang terdaftar di BAZNAS Kabupaten Brebes. Berdasarkan data yang diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Brebes melalui Bapak M.Fauzan selaku staf di bidang pengumpulan, jumlah muzakki zakat profesi tercatat sebanyak 2.000 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah metode menentukan sebagian kecil elemen dari keseluruhan populasi yang digunakan oleh peneliti. Kelompok ini digunakan sebagai sumber data penelitian untuk pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel diambil dengan metode *probability sampling*, yang artinya suatu teknik yang memberikan peluang yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.⁵³

⁵² Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023). Hlm 17.

⁵³ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi

Sedangkan untuk jumlah sampel diukur dengan perhitungan slovin, rumus dari perhitungan slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{2000}{1 + 2000 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2000}{1 + 2000 \times 0,01}$$

$$n = \frac{2000}{1 + 20}$$

$$n = \frac{2000}{21}$$

$$n = 95,23$$

Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka sampel dibulatkan dari 95,23 menjadi 95 sampel

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel Dependen (Y) dan Independen (X).

3.5.1 Variabel Dependen.

Variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam istilah bahasa Indonesia, variabel ini disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah hasil dari interaksi dengan variabel independen, yang artinya perubahan pada variabel independen akan berpengaruh langsung pada nilai atau kondisi variabel terikat.⁵⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini

Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.Hlm 88.

⁵⁴ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian,”

adalah minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (Y)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel *prediktor* yang menjadi faktor penentu suatu hal. ini biasanya disebut sebagai Dalam istilah bahasa Indonesia, variabel ini dikenal dengan variabel bebas yang mempunyai arti variabel pemengaruh atau penyebab yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).⁵⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: pemahaman (X).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian:

3.6.1 Angket dan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi suatu kejadian atau fenomena tertentu. Alat ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang tersusun dengan rapi, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penting terkait topik yang diteliti.⁵⁶

Jawaban responden dianalisis dengan penilaian skala *Likert*. Skala *Likert* adalah metode pengukuran dalam menilai pendapat, tindakan, dan sudut pandang individu atau kelompok menanggapi suatu kejadian.⁵⁷ Dalam penelitian ini, digunakan Skala Likert dengan 4 poin untuk mengukur variabel yang diteliti. Jenis skala ini dirancang tanpa memberikan opsi netral, sehingga responden diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diberikan.⁵⁸ Pemberian skor dilakukan menggunakan skala *likert* seperti dibawah ini:

Jurnal Hikmah 14, no. 1 (2017). Hlm 66.

⁵⁵ Ibid.Hlm 66.

⁵⁶ Ibid.Hlm 63.

⁵⁷ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (December 8, 2019): 128–137. Hlm 129.

⁵⁸ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct* (Pangkalpinang: Cv Science Techno Direct Perum Korpri, 2023). Hlm 79.

Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penilaian

Kategori	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Favorable ditunjukkan dengan sifat positif yang bersifat mendukung pernyataan dalam kuesioner. Sebaliknya, *unfavorable* merupakan pernyataan yang dikemas dengan sifat negatif dan bertentangan dengan objek sikap yang ingin diungkapkan.⁵⁹

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator pemahaman dan indikator minat. Indikator pemahaman diukur berdasarkan teori taksonomi bloom, yang berfokus pada tingkatan kemampuan kognitif dalam memahami suatu konsep. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Tingkat Kesadaran Membayar Zakat Profesi Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti".⁶⁰ Penelitian tersebut juga menggunakan teori taksonomi bloom untuk mengukur pemahaman responden. Sedangkan, indikator minat diukur berdasarkan teori crow & crow yang berfokus pada perkembangan individu dalam aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kos Di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)".⁶¹ Penelitian tersebut juga

⁵⁹ Ibid.Hlm 82.

⁶⁰ Angga Gunawan, "Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Asn Di Kantor Balaikota Yogyakarta."

⁶¹ Mardliyaturrohman, "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan

menggunakan teori crow & crow untuk mengukur minat responden.

Tabel 3. 4 Rancangan Pernyataan Variabel Pemahaman Zakat

No.	Indikator	Definisi	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Pengetahuan	Tingkat dasar dalam proses berpikir yang berfokus pada kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi. Contoh dalam konteks zakat profesi adalah mengingat definisi, dasar hukum, sasaran zakat, dan lainnya.	1, 3	2,4	6
2	Penerapan	Mengetahui rumus atau prosedur yang tepat untuk menghitung jumlah zakat profesi berdasarkan penghasilan seseorang dan kemampuan untuk mengimplemetasikan pengetahuan dan kewajiban individu.	5,7,9	6,8,10	6
3	Analisis	Mengidentifikasi perbedaan antara zakat profesi dengan jenis zakat lain	11,13,15	12,14,16	6
4	Evaluasi	Menilai efektivitas zakat profesi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengevaluasi cara diri sendiri untuk	17,19,21	18,20,22	6

Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat.”

No.	Indikator	Definisi	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Fav	Unfav	
		mendapatkan pemahaman lebih mengenai zakat profesi baik melalui diskusi dengan orang lain, atau upaya belajar dari sumber terpercaya.			
Jumlah			12	12	24

*Fav: Positif

*Unfav: Negatif

Tabel 3. 5 Rancangan Pernyataan Variabel Minat Membayar Zakat Profesi

No.	Indikator	Definisi	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Dorongan dari dalam individu	Dorongan pribadi yang berasal dari keyakinan dan pemahaman seseorang tentang pentingnya zakat profesi sebagai bagian dari kewajiban agama.	1, 2,3	4,5	5
2	Motif Sosial	Pengaruh lingkungan dan komunitas sosial yang mendorong seseorang untuk membayar zakat profesi sebagai bentuk kontribusi sosial dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama.	6,7,8	9,10	5

No.	Indikator	Definisi	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Fav	Unfav	
3	Faktor emosional	Respon emosional seseorang terhadap kegiatan membayar zakat profesi, yang memengaruhi kecenderungan untuk terus berzakat secara rutin.	11, 12, 15	13,14	5
Jumlah			9	6	15

*Fav: Positif

*Unfav: Negatif

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data secara tertulis seperti dokumen, arsip yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memberikan pemahaman mengenai konteks historis, peraturan, kejadian, dan perkembangan untuk melengkapi dan memperjelas data penelitian. Data dikumpulkan dari sejumlah referensi baik pustaka cetak maupun digital sebagai rujukan.⁶²

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif merupakan uji statistik dalam analisis data yang diterapkan untuk menjelaskan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kondisi aslinya. Uji ini tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan atau interpretasi dari populasi yang dapat menjelaskan data sampel penelitian. Uji deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *run test* yaitu data yang digunakan berbentuk

⁶² Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).Hlm 4.

ordinal, dengan skala pengukuran memakai skala likert.⁶³

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menguji ketepatan dari sebuah instrument pernyataan di kuesioner. Validitas menggambarkan tingkat akurasi data yang benar-benar mencerminkan atau mencakup area investigasi yang dimaksud. Pada dasarnya, validitas merujuk pada alat uji "mengukur apa yang seharusnya diukur".

Untuk menguji signifikansi, perbandingan antara total skor (r hitung) dan (r tabel) berdasarkan derajat kebebasan, yaitu selisih antara jumlah responden (n) dan angka dua ($df = n - 2$). Peneliti melakukan uji coba dengan 30 responden, diperoleh $df = 28$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai r tabel adalah 0,361. Sebuah butir soal dikategorikan sah apabila nilai r hitung melebihi r tabel, dan dianggap tidak sah apabila nilai r hitung lebih rendah dari r tabel.⁶⁴ Setelah itu, reliabilitas hanya akan diuji pada butir-butir yang telah memenuhi kriteria validitas, sedangkan item yang tidak memenuhi akan dieliminasi.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menjelaskan tingkat kepercayaan dan keandalan sebuah instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Indikator untuk mengukur uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach Alpha*, di mana jika nilainya lebih tinggi dari r tabel, maka instrumen yang digunakan dianggap reliabel.⁶⁵

Cronbach Alpha diukur dalam rentang antara 0 hingga 1. Skala tersebut dibagi menjadi lima kategori dengan rentang yang

⁶³ Leni Nasution Masnidar, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017). Hlm 52.

⁶⁴ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 26, 2022): 6491–6504.

⁶⁵ Sugiono, Noerdjanah, and Afrianti Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020). Hlm 55.

sama, dan tingkat kemantapan alpha dikategorikan sebagai berikut:⁶⁶

- Nilai Cronbach Alpha 0,00 s.d. 0,20, berarti “kurang reliabel”
- Nilai Cronbach Alpha 0,21 s.d. 0,40, berarti “agak reliabel”
- Nilai Cronbach Alpha 0,42 s.d. 0,60, berarti “cukup reliabel”
- Nilai Cronbach Alpha 0,61 s.d. 0,80, “berarti reliabel”
- Nilai Cronbach Alpha 0,81 s.d. 1,00, “berarti sangat reliabel”

Semua item pernyataan harus diuji reliabilitasnya. Tolak ukur dianggap reliabel apabila nilai alpha lebih besar 0,60.

3.7.4 Uji Persyaratan Analisis

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertindak sebagai teknik untuk mengevaluasi suatu kelompok data atau residual dari model statistik mengikuti distribusi normal. Dalam sejumlah metode statistik seperti regresi linear dan uji t, asumsi bahwa data berdistribusi normal sangatlah penting. Peneliti menerapkan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi sebesar 0,05 untuk menguji kenormalan data. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka data diasumsikan memiliki distribusi normal.⁶⁷

3.7.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Aturan linieritas dalam menilai hubungan antara variabel independen dan dependen dapat digambarkan dengan garis lurus atau tidak adalah sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁶ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 34.

⁶⁷ Rifqi Arief Permana and Diana Iksari, “Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19,” *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi*, no. 1 (2023).Hlm 8.

⁶⁸ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier*

1. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap “linear”.
2. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap “tidak linear”.

3.7.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana diperlukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk mengetahui arah pengaruh tersebut (positif atau negatif), menentukan sejauh mana pengaruhnya serta memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.⁶⁹

Model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan:⁷⁰

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

- Y adalah minat membayar zakat (variabel dependen),
- X adalah pemahaman tentang zakat (variabel independen)
- a adalah konstanta atau intercept (nilai Y ketika X=0),
- b adalah koefisien regresi yang menjelaskan seberapa besar perubahan Y untuk setiap perubahan satu unit pada X.

3.7.6 Pengujian Hipotesis

3.7.6.1 Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan metode analisis regresi sederhana berfungsi untuk menilai apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini,

Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).Hlm 66.

⁶⁹ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta: Prenada Media, 2016).Hlm 44.

⁷⁰ Ibid.Hlm 44.

uji t digunakan untuk menilai apakah pemahaman tentang zakat (variabel independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat (variabel dependen).⁷¹

Hipotesis yang diajukan dalam uji t adalah sebagai berikut:⁷²

- (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman tentang zakat terhadap minat membayar zakat ($\beta = 0$). Artinya, pemahaman tentang zakat tidak mempengaruhi minat membayar zakat.
- (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman tentang zakat terhadap minat membayar zakat ($\beta \neq 0$). Artinya, pemahaman tentang zakat mempengaruhi minat membayar zakat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (atau 0,05).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3.7.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran statistik yang dipakai dalam analisis regresi untuk menilai seberapa efektif variabel independen (pemahaman tentang zakat) dalam mempengaruhi variabel dependen (minat membayar zakat). Nilai R^2 dapat bervariasi antara 0 hingga 1, dengan makna sebagai berikut:⁷³

- ($R^2 = 0$): Menunjukkan bahwa model regresi tidak

⁷¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021).Hlm 41.

⁷² Ibid.Hlm 41.

⁷³ Muh Alwy Yusuf et al., "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024).

mampu menjelaskan variasi dalam minat membayar zakat, sehingga pemahaman tentang zakat tidak berpengaruh terhadap minat tersebut.

- ($R^2 = 1$): Menunjukkan bahwa model regresi dapat sepenuhnya menjelaskan variasi dalam minat membayar zakat, yang berarti pemahaman tentang zakat memiliki pengaruh total terhadap minat membayar zakat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN BREBES

4.1. Kondisi Umum BAZNAS Kabupaten Brebes

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Brebes didirikan pada tahun 2015 sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah. Pembentukannya didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Lembaga ini memiliki tugas utama untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, serta sedekah (ZIS) di tingkat nasional.

Sebelum menjadi BAZNAS, lembaga ini dikenal dengan nama BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan BAZ (Badan Amil Zakat), yang berfungsi sebagai institusi publik untuk menghimpun serta menyalurkan dana umat. Pembentukan BAZ Kabupaten Brebes secara resmi ditetapkan melalui Keputusan Bupati Brebes Nomor 18/2.a/BA.03.02/9079/2002 pada tanggal 30 Desember 2002. Penyusunan personalia kepengurusan BAZ dilakukan berdasarkan usulan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes.

Pada periode 2017-2022, langkah awal yang diambil oleh BAZNAS Kabupaten Brebes adalah mencari solusi melalui pendekatan kepada pemerintah daerah. Upaya ini menghasilkan diterbitkannya Surat Keputusan Bupati yang mengatur penyetoran zakat dari gaji ke-13 dan ke-14 Aparatur Sipil Negara (ASN) ke BAZNAS Kabupaten Brebes. Selanjutnya, peningkatan koordinasi terus dilakukan hingga pada bulan Juli, Bupati Brebes kembali menerbitkan Surat Keputusan yang mewajibkan penyetoran zakat ASN sebesar 2,5% dari gaji ke-13, gaji ke-14, serta gaji bulanan, baik dalam bentuk zakat maupun infak, ke BAZNAS.

4.2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes

Visi adalah pernyataan yang menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu, biasanya lima tahun atau lebih. Sedangkan, misi merupakan upaya utama yang dilakukan oleh

organisasi untuk mencapai visi tersebut.⁷⁴ Misi menggambarkan langkah-langkah yang harus dijalankan organisasi agar tujuan jangka panjang dapat tercapai.

Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes adalah:

1. Visi:

Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Brebes sebagai lembaga yang Amanah, Profesional dan Transparan.

2. Misi:

- a. Memberdayakan Zakat, Infak dan Sedekah Umat Islam
- b. Mewujudkan masyarakat yang Sadar zakat melalui BAZNAS
- c. Mengelola zakat secara transparan dan terpercaya bagi Muzakki, Mustahik dan Pemerintah
- d. Membuat dan melaksanakan program yang unggul dalam pengelolaan zakat
- e. Memaksimalkan peran zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

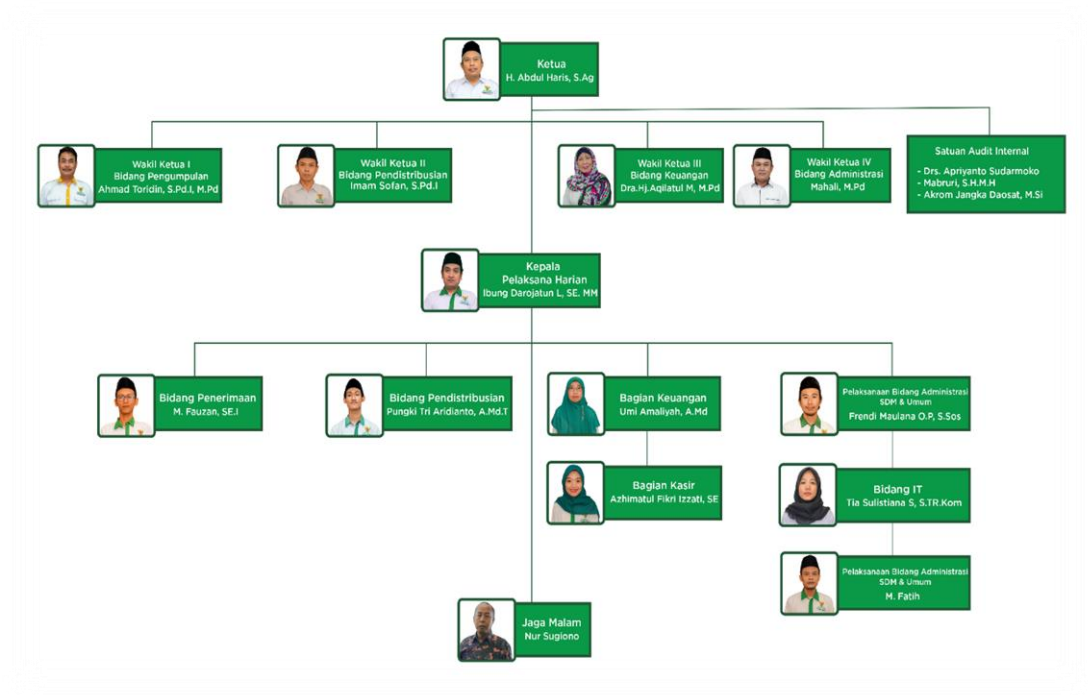
4.3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara berbagai bagian dalam suatu lembaga yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan mencapai efektivitas kerja dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁷⁵ Setiap posisi dalam struktur organisasi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan peranannya.

⁷⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: Ae Publishing, 2020).Hlm 38.

⁷⁵ Ni Kadek Suryani, M M Se, and I P U Ir John Ehj Foeh, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif* (Bandung: Nilacakra, 2019).Hlm 30.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes



Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes:

1. Pimpinan Ketua:

H.Abdul Haris, S.Ag.

Wakil Ketua I

Bidang Pengumpulan:

Ahmad Toridin, S.Pd.I, M.Pd.

Wakil Ketua II

Bidang Pendistribusian:

Imam Sofan, S.Pd.I.

Wakil Ketua III Bidang Keuangan:

Dra. Hj. Aqilatul M, M.Pd

Wakil Ketua IV Bidang Administrasi:

Mahali, M.Pd.

2. Sekretaris/Ketua Pelaksana Harian:

Ibung Darajatun L, SE

3. Petugas Keuangan:

Umi Amaliyah, A.Md

4. Pelaksana Bidang Administrasi, SDM dan Umum:

Frengi Maulana O.P, S.Sos.

M.Fatih

5. Bidang Penerimaan:

M. Fauzan SE.I

6. Bidang Pendistribusian:

7. Pungki Tri Aridianto, A.Md.T

8. Bidang IT:

Tia Sulistiana, S, S.TR.Kom.

9. Kasir:

Azimatul Fikri Izzati, SE.

10. Karyawan:

Nur Sugiono

4.4. Tujuan BAZNAS Kabupaten Brebes

- a. Membangun rasa kepercayaan dan kesadaran di dalam setiap individu bermasyarakat untuk menunaikan kewajiban berzakat, sehingga terwujud kesejahteraan dan keadilan sosial di Kabupaten Brebes.
- b. Untuk membantu terwujudnya kesucian, keberkahan, kesejahteraan, kepada para *muzakki* dan dermawan, dengan menyalurkan zakat, infak dan sedekahnya melalui BAZNAS, sehingga akan lebih adil, merata dan proporsional.
- c. Terdistribusinya dana zakat, infak dan sedekah kepada para *mustahiq* (orang yang berhak menerima) sesuai dengan ketentuan syariat islam.

Pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah berperan dalam mewujudkan kesejahteraan serta keadilan sosial di Kabupaten Brebes. Peningkatan kepercayaan dan kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakat melalui BAZNAS dapat mendukung distribusi dana yang lebih

adil, merata, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sehingga memberikan manfaat bagi muzakki maupun mustahiq secara optimal.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

5.1.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam studi ini diterapkan metode *probability sampling*, yakni teknik pemilihan sampel yang memberi kesempatan yang setara bagi setiap kelompok populasi untuk terpilih sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden tanpa melalui Google Form. Proses pengumpulan data berlangsung dari 31 Januari 2025 hingga 25 Februari 2025. Jumlah responden sebanyak 95 orang. SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

5.1.2 Karakteristik Responden

5.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data primer, terdapat persebaran responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	40	42.1	42.1	42.1
	Perempuan	55	57.9	57.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui total responden sebesar 95, sebagian besar merupakan perempuan dengan jumlah 55 orang dengan presentase 57,9%, sementara responden laki-laki berjumlah 40 orang dengan presentase 42,1%. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam penelitian ini sedikit lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

5.1.2.2 Usia Responden

Data usia responden dikelompokkan ke dalam empat kategori, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. 2 Klasifikasi Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25 tahun	8	8.4	8.4	8.4
	26-35 tahun	25	26.3	26.3	34.7
	36-45 tahun	22	23.2	23.2	57.9
	>45 tahun	40	42.1	42.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari total 95 responden, mayoritas berusia di atas 45 tahun, yakni sebanyak 40 orang atau 42,1%. Selanjutnya, responden berusia 36-45 tahun berjumlah 22 orang (23,2%), sementara yang berusia 26-35 tahun sebanyak 25 orang (26,3%). Adapun responden termuda, yaitu berusia 18-25 tahun, berjumlah 8 orang atau 8,4%.

5.1.2.3 Pendidikan Responden

Dalam penelitian ini, data pendidikan responden dikelompokkan ke dalam empat kategori yang telah ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. 3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SMA	3	3.2	3.2	3.2
	D2/D3	5	5.3	5.3	8.4
	S1	71	74.7	74.7	83.2
	S2	16	16.8	16.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2025

Berdasarkan data diatas, dari 95 responden, sebagian besar

responden berpendidikan S1 dengan jumlah 71 orang atau 74.7%, kemudian Pendidikan S2 berjumlah 16 orang atau 16.8%, pendidikan D2/D3 berjumlah 5 orang atau 5.3%. dan Pendidikan SMA berjumlah 3 orang atau 3.2%.

5.1.2.4 Pemahaman Zakat Profesi Responden

Data-data yang diperlukan lebih lanjut untuk mengklasifikasikan pemahaman responden mengenai zakat profesi adalah sebagai berikut:

1. Nilai batas minimum diperoleh dengan asumsi bahwa responden memberikan jawaban dengan skor terendah, yaitu 1 pada seluruh butir pernyataan. Dengan total 22 item pernyataan, maka perhitungan batas minimum dilakukan dengan mengalikan jumlah responden, bobot pernyataan, dan bobot jawaban, yaitu $1 \times 22 \times 1 = 22$.
2. Nilai batas maksimum diperoleh dengan asumsi bahwa responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi, yaitu 4 pada seluruh butir pernyataan. Dengan total 22 item pernyataan, maka perhitungan batas maksimum dilakukan dengan mengalikan jumlah responden, bobot pernyataan, dan bobot jawaban, yaitu $1 \times 22 \times 4 = 88$
3. Selisih antara nilai batas maksimum dan batas minimum yaitu $88 - 22 = 66$.
4. Jarak interval diperoleh dengan membagi rentang keseluruhan dengan jumlah kategori, yaitu $66 \div 4 = 16,5$.

Tabel 5. 4 Klasifikasi Pemahaman Zakat Profesi

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
22 – 38,5	Sangat rendah	-	0%
38,5 - 55	Rendah	7	7.4%
55 – 71,5	Tinggi	52	54.7%
71,5 - 88	Sangat tinggi	36	37.8%

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden memiliki pemahaman yang tinggi (54,7%) dan sangat tinggi (37,8%) mengenai zakat profesi. Sementara itu, terdapat 7,4% responden dengan tingkat pemahaman rendah, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat Kabupaten Brebes terhadap zakat profesi tergolong baik, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pemahaman bagi sebagian kecil responden. Dalam variabel pemahaman dalam penelitian ini, terdapat 4 indikator menurut teori taksonomi bloom yaitu pengetahuan, penerapan, analisis, dan evaluasi. Berikut klasifikasi indikator pemahaman:

1. Klasifikasi Responden Variabel Pemahaman Indikator pengetahuan

Indikator pengetahuan merupakan bagian dari variabel pemahaman zakat profesi yang mencakup sejauh mana responden mengetahui dasar hukum, definisi, tujuan, dan ketentuan zakat profesi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa distribusi responden dalam indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator

pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
4 - 7	Sangat rendah	-	0%
7 - 10	Rendah	7	7.4%
10 - 13	Tinggi	41	43.2%
13 - 16	Sangat tinggi	47	49.5%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi dalam aspek pengetahuan, dengan total 92,7%. Hal Ini menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan teoretis atau informasi dasar tentang zakat profesi, para responden sudah cukup paham. Mereka mampu memahami konsep-konsep dasar seperti definisi zakat profesi, dasar hukum, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku. Meskipun ada 7,4% responden yang berada pada kategori rendah, mayoritas responden sudah menguasai pengetahuan dasar tentang zakat profesi dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman teoretis mengenai zakat profesi cukup dikuasai oleh sebagian besar responden.

2. Klasifikasi Responden Variabel Pemahaman Indikator penerapan

Indikator penerapan dalam variabel pemahaman zakat profesi merujuk pada sejauh mana responden mampu mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam praktik nyata. Hal ini mencakup kemampuan dalam menghitung zakat profesi, mengetahui waktu pelaksanaan, serta memahami pihak-pihak yang berhak menerima zakat. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh distribusi responden sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator

penerapan

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
6 – 10.5	Sangat rendah	-	0%
10.5 - 15	Rendah	7	7.4%
15 – 19.5	Tinggi	50	52.6%
19.5 - 24	Sangat tinggi	38	40%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang tinggi dan sangat tinggi dalam indikator penerapan, dengan total 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang zakat profesi dalam tindakan nyata. Namun, meskipun sebagian besar responden telah mampu menerapkan pengetahuan mereka dengan baik, terdapat 7,4% responden yang berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal kemampuan praktis atau penerapan zakat profesi oleh sebagian kecil responden.

3. Klasifikasi Responden Variabel Pemahaman Indikator Analisis

Indikator analisis pada variabel pemahaman zakat profesi mengukur kemampuan responden dalam menghubungkan konsep-konsep zakat profesi secara logis dan kritis. Hal ini mencakup kemampuan membedakan antara zakat profesi dan zakat lainnya, menganalisis manfaat zakat bagi masyarakat, serta memahami dampak dari tidak membayar zakat profesi. Hasil olah data responden berdasarkan indikator analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator Analisis

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
6 – 10.5	Sangat rendah	-	0%
10.5 - 15	Rendah	16	16.8%
15 – 19.5	Tinggi	55	57.9%
19.5 - 24	Sangat tinggi	24	25.2%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang tinggi dan sangat tinggi dalam indikator analisis, dengan total 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu menganalisis dan menguraikan informasi mengenai zakat profesi dengan baik, baik dalam hal membandingkan berbagai konsep atau memahami informasi secara mendalam. Meskipun demikian, ada 7,4% responden yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden masih perlu penguatan dalam kemampuan analisis, khususnya dalam menguraikan atau membandingkan informasi terkait zakat profesi.

4. Klasifikasi Responden Variabel Pemahaman Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi dalam variabel pemahaman zakat profesi mengukur kemampuan responden dalam menilai, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan secara tepat terhadap konsep dan pelaksanaan zakat profesi. Ini mencakup kemampuan untuk menilai efektivitas penyaluran zakat, menimbang keadilan dalam penghitungan zakat, serta memberikan pendapat terhadap praktik zakat yang ada. hasil

olah data responden pada indikator evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 8 Klasifikasi Variabel Pemahaman Indikator Evaluasi

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
6 – 10.5	Sangat rendah	-	0%
10.5 - 15	Rendah	10	10.5%
15 – 19.5	Tinggi	41	43.2%
19.5 - 24	Sangat tinggi	44	46.3%

Berdasarkan data indikator evaluasi, sebanyak 57,9% responden berada dalam kategori tinggi dan 25,2% dalam kategori sangat tinggi. Jika digabung, total 83,1% responden termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengevaluasi informasi terkait zakat profesi. Namun demikian, masih terdapat 16,8% responden yang berada dalam kategori rendah, menjadikan indikator evaluasi sebagai satu-satunya indikator dengan persentase responden dalam kategori rendah yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah mampu melakukan penilaian kritis, masih ada sebagian yang mengalami kesulitan dalam aspek evaluatif, yang merupakan bagian dari ranah berpikir tingkat tinggi dalam kognitif.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator pengukuran variabel pemahaman, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik dalam aspek pengetahuan dan penerapan zakat profesi, serta cukup mampu dalam analisis,

sebagaimana tercermin dalam data yang diperoleh. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan pada kemampuan evaluasi, yang mencerminkan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan penerapan zakat profesi sudah tergolong baik, kemampuan reflektif dan kritis responden masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya skor pada aspek evaluasi, yang menunjukkan bahwa responden cenderung kurang melibatkan pemikiran kritis dan reflektif dalam mengambil keputusan terkait zakat profesi.

5.1.2.5 Minat Membayar Zakat Profesi

Data-data yang diperlukan lebih lanjut untuk mengklasifikasikan minat membayar zakat profesi adalah sebagai berikut:

1. Nilai batas minimum diperoleh dengan asumsi bahwa responden memberikan jawaban dengan skor terendah, yaitu 1 pada seluruh butir pernyataan. Dengan total 14 item pernyataan, maka perhitungan batas minimum dilakukan dengan mengalikan jumlah responden, bobot pernyataan, dan bobot jawaban, yaitu $1 \times 14 \times 1 = 14$.
2. Nilai batas maksimum diperoleh dengan asumsi bahwa responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi, yaitu 4 pada seluruh butir pernyataan. Dengan total 14 item pernyataan, maka perhitungan batas maksimum dilakukan dengan mengalikan jumlah responden, bobot pernyataan, dan bobot jawaban, yaitu $1 \times 14 \times 4 = 56$.
3. Selisih antara nilai batas maksimum dan batas minimum yaitu $56 - 14 = 42$.
4. Jarak interval diperoleh dengan membagi rentang keseluruhan dengan jumlah kategori, yaitu $42 \div 4 = 10,5$.

Tabel 5. 9 Klasifikasi Minat Membayar Zakat Profesi

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
14 – 24,5	Sangat rendah	-	0%
24,5 - 35	Rendah	11	11.6%
35 – 45,5	Tinggi	45	47.3%
45,5 - 56	Sangat tinggi	39	41.0%

Berdasarkan tabel 5.9, minat masyarakat Kabupaten Brebes dalam membayar zakat profesi sebagian besar berada pada kategori tinggi (47,3%) dan sangat tinggi (41,0%). Sementara itu, terdapat 11,6% responden dengan minat rendah, dan tidak ada yang memiliki minat sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat memiliki minat yang baik dalam membayar zakat profesi, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat bagi sebagian kecil yang masih rendah. Dalam variabel minat dalam penelitian ini, terdapat 3 indikator menurut teori crow & crow yaitu dorongan dari dalam individu, motif social, faktor emosional. Berikut klasifikasi indikator minat:

1. Klasifikasi Responden Variabel Minat Indikator Dorongan dari dalam individu

Indikator dorongan dari dalam individu (motivasi intrinsik) merupakan bagian dari variabel minat membayar zakat profesi yang mengukur sejauh mana keinginan seseorang muncul secara sadar dari dalam dirinya sendiri, tanpa bergantung pada tekanan atau pengaruh dari luar. Adapun hasil analisis data responden berdasarkan indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 10 Klasifikasi Variabel Minat Indikator Dorongan dari dalam individu

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
5 - 10	Sangat rendah	-	0%
10 - 15	Rendah	41	43.2%
15 - 20	Tinggi	54	56.8%
20 - 25	Sangat tinggi	-	0%

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebesar 56,8% responden berada pada kategori tinggi, dan 43,2% berada pada kategori rendah dalam indikator minat membayar zakat profesi yang dilihat dari aspek dorongan dari dalam individu. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi internal yang cukup kuat untuk membayar zakat profesi, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Dorongan dari dalam individu ini mencerminkan kesadaran pribadi, rasa tanggung jawab, dan keyakinan terhadap pentingnya zakat profesi sebagai kewajiban keagamaan.

2. Klasifikasi Responden Variabel Minat Indikator Motif Sosial

Indikator motif sosial dalam variabel minat membayar zakat profesi mencerminkan dorongan yang timbul karena adanya pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, tokoh agama, atau masyarakat umum. Hasil analisis data responden berdasarkan indikator motif sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 11 Klasifikasi Variabel Minat Indikator Motif

Sosial

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
4 – 7	Sangat rendah	-	0%
7- 10	Rendah	15	15.8%
10 – 13	Tinggi	60	63.2%
13 - 16	Sangat tinggi	20	21.0%

Berdasarkan hasil distribusi data, diketahui bahwa sebanyak 63,2% responden berada pada kategori tinggi, 21,0% berada pada kategori sangat tinggi, dan 15,8% berada pada kategori rendah. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motif sosial yang tinggi dalam membayar zakat profesi. Motif sosial yang dimaksud mencakup dorongan dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh keluarga, tokoh agama, teman sebaya, maupun norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

3. Klasifikasi Responden Variabel Minat Indikator Faktor Emosional

Indikator faktor emosional dalam variabel minat membayar zakat profesi merujuk pada perasaan dan pengalaman afektif yang dapat mendorong seseorang untuk berzakat. Emosi yang dimaksud dapat berupa rasa iba terhadap kaum dhuafa, keinginan untuk membantu sesama, kepuasan batin setelah berzakat, atau kekhawatiran terhadap dosa jika lalai menunaikan kewajiban zakat. Hasil analisis data responden berdasarkan indikator faktor emosional disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 12 Klasifikasi Variabel Minat Indikator Faktor Emosional

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
5 – 10	Sangat rendah	5	5.3%
10- 15	Rendah	41	43.2%
15 – 20	Tinggi	49	51.9%
20 - 25	Sangat tinggi	-	0%

Berdasarkan distribusi data, diketahui bahwa 51,9% responden berada pada kategori tinggi, 43,2% berada pada kategori rendah, dan 5,3% berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki minat yang cukup tinggi dalam membayar zakat profesi berdasarkan faktor emosional. Faktor emosional dalam konteks ini mencakup perasaan senang, tenang, dan ikhlas saat membayar zakat, serta adanya rasa empati terhadap mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa minat membayar zakat profesi pada responden berada pada kategori cukup tinggi, terutama pada aspek motif sosial dan dorongan dari dalam individu, sedangkan faktor emosional menunjukkan hasil yang baik meski belum optimal. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap zakat profesi memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam membayar zakat

5.2 Teknik Analisis Data

5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi dalam memperoleh gambaran mengenai setiap variabel dalam penelitian, termasuk nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Pemahaman (X) dan Minat (Y). Hasil analisis statistik deskriptif

disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. 13 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	95	51	85	68.65	7.825
Minat	95	29	55	43.47	6.272
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui nilai mean, standar deviation, nilai maksimum dan nilai minimum adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel pemahaman memiliki rata-rata mean sebesar 68,65 standar deviasi 7,825, nilai maksimum 85, nilai mimum 51.

2. Minat

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel minat memiliki rata-rata (mean) sebesar 43,45, standar deviasi 6,260, nilai maksimum 55, nilai mimum 29.

5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner layak atau tidak. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 25. Penentuan validitas setiap item dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi item-total) dengan r tabel, berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana n merupakan jumlah responden.

Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 95, maka $df = 95 - 2 = 93$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,202. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung

< r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Tabel hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 14 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode			Keterangan
	Variabel	Rhitung	Rtabel	
Pemahaman	X.1	0,548	0,202	Valid
	X.2	0,564	0,202	Valid
	X.3	0,483	0,202	Valid
	X.4	0,429	0,202	Valid
	X.5	0,570	0,202	Valid
	X.6	0,611	0,202	Valid
	X.7	0,403	0,202	Valid
	X.8	0,539	0,202	Valid
	X.9	0,461	0,202	Valid
	X.10	0,596	0,202	Valid
	X.11	0,651	0,202	Valid
	X.12	0,515	0,202	Valid
	X.13	0,470	0,202	Valid
	X.14	0,594	0,202	Valid
	X.15	0,575	0,202	Valid
	X.16	0,584	0,202	Valid
	X.17	0,558	0,202	Valid
	X.18	0,632	0,202	Valid
	X.19	0,566	0,202	Valid
	X.20	0,711	0,202	Valid
	X.21	0,573	0,202	Valid
	X.22	0,748	0,202	Valid
Minat	Y.1	0,510	0,202	Valid
	Y.2	0,768	0,202	Valid
	Y.3	0,769	0,202	Valid
	Y.4	0,744	0,202	Valid
	Y.5	0,742	0,202	Valid
	Y.6	0,598	0,202	Valid
	Y.7	0,627	0,202	Valid
	Y.8	0,701	0,202	Valid
	Y.9	0,694	0,202	Valid
	Y.10	0,592	0,202	Valid
	Y.11	0,749	0,202	Valid

Variabel	Kode			Keterangan
	Variabel	Rhitung	Rtabel	
	Y.12	0,756	0,202	Valid
	Y.13	0,631	0,202	Valid
	Y.14	0,764	0,202	Valid

Dari tabel diketahui bahwa seluruh item pada variabel Pemahaman dan Minat memenuhi syarat validitas, sebab r hitung masing-masing lebih tinggi dari r tabel 0,202.

5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk menganalisis sejauh mana suatu data penelitian dapat menghasilkan hasil yang stabil, tanpa terpengaruh oleh perubahan kondisi. Prinsip utama dalam uji reliabilitas adalah menguji data yang telah diperoleh dengan elalui penyebaran kuesioner kepada responden, dan menganalisis kestabilan jawaban yang diberikan.

Sebuah variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yang menunjukkan bahwa variabel dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka data yang diperoleh dianggap tidak reliabel. Hasil Reliabilitas ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 5. 15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	22

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2025

Hasil uji reliabilitas pada variabel pemahaman mendapatkan hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,897 dengan nilai *N of Items* 22. Maka skala ini dianggap reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Data dapat dianggap valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran yang sah.

Tabel 5. 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	14

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2025

Hasil uji reliabilitas pada variabel minat mendapatkan hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,916 dengan nilai *N of Items* 14. Maka skala ini dianggap reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Data dapat dianggap valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran yang sah.

5.2.4 Uji Persyaratan Analisis

Dalam analisis korelasi untuk uji hipotesis, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Di antaranya, sampel harus dipilih secara acak dari populasi yang berfungsi sebagai objek penelitian, data yang dianalisis harus berasal dari populasi dengan distribusi normal, serta hubungan antara variabel yang dianalisis harus bersifat linier.

5.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam menentukan normalitas adalah sebagai berikut: jika nilai $p > 0,05$, maka distribusi dianggap normal, sedangkan jika $p < 0,05$, maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.70828175
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.057
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5.2.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pola linear atau tidak. Estimasi linearitas menggunakan SPSS 25.0 for Windows. Kriteria yang digunakan dalam menganalisis linearitas adalah sebagai berikut: Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 5. 18 Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Pemahaman	Between Groups	(Combined)	1455.399	30	48.513	1.393	.133
		Linearity	620.596	1	620.596	17.826	.000
		Deviation from Linearity	834.803	29	28.786	.827	.709
	Within Groups		2228.138	64	34.815		
	Total		3683.537	94			

Berdasarkan uji linearitas pada distribusi skala Pemahaman terhadap Minat diperoleh *Deviation from Linearity* > 0,05 ($0,709 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan Pemahaman dengan Minat didalam penelitian ini bersifat linear.

5.2.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memahami serta mengukur sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen. Metode digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara kedua variabel serta mengidentifikasi seberapa besar perubahan pada variabel independen berdampak pada variabel dependen. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 19 Hasil Analisis Regresi Sederhana**Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.909	5.227		4.001	.000
	Pemahaman	.328	.076	.410	4.341	.000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel dependent yang diprediksi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independent

$$Y = 20.909 + 0.328 X$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar 20.909 bila tidak ada nilai pemahaman maka nilai minat sebesar 20.909.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,328 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 nilai variabel pemahaman akan mengakibatkan peningkatan nilai minat membayar zakat profesi sebesar 0,328.

5.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan metode dalam statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu asumsi atau pernyataan (hipotesis) dengan menganalisis data dari sampel yang diambil. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 20 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.596	1	620.596	18.843	.000 ^b
	Residual	3062.941	93	32.935		
	Total	3683.537	94			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Pemahaman

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,341 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis, hasil ini dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan $(df) = n - 2 = 95 - 2 = 93$ dengan tingkat signifikansi 0,05,

maka diperoleh t tabel sebesar 1,986.

Dari output diatas maka t hitung (4,341) > t tabel (1,986) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman terhadap variabel minat dalam penelitian ini.

5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 21 Hasil Uji Koefisein Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.160	5.739

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa 16,8% dalam minat membayar zakat profesi dipengaruhi oleh pemahaman tentang zakat profesi, sedangkan 83,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Persentase ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman terhadap minat membayar zakat profesi tergolong rendah. Dengan demikian, meskipun pemahaman memiliki kontribusi terhadap peningkatan minat, namun pengaruhnya belum cukup kuat untuk menjelaskan secara menyeluruh kecenderungan seseorang dalam membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi minat, seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, nilai-nilai keagamaan, ataupun pengalaman spiritual.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

5.5.1 Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Zakat Profesi di Kabupaten Brebes

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang tinggi (54,7%) dan sangat tinggi (37,8%) mengenai zakat profesi. Sementara itu, terdapat 7,4% responden dengan tingkat pemahaman rendah, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat Kabupaten Brebes terhadap zakat profesi tergolong baik, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pemahaman bagi sebagian kecil responden.

Tingginya tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Brebes telah mencapai tahapan kognitif dalam memahami zakat profesi, sebagaimana dijelaskan dalam teori taksonomi bloom. Pemahaman mereka tidak hanya sebatas mengetahui (*knowing*) konsep zakat profesi, tetapi juga mampu menerapkannya (*applying*) dalam kehidupan, menganalisis (*analyzing*) manfaat serta urgensinya, dan mengevaluasi (*evaluating*) sejauh mana mereka tertarik untuk menunaikan zakat profesi.

5.5.2 Minat Masyarakat Kabupaten Brebes dalam Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.5, dapat diketahui bahwa minat masyarakat Kabupaten Brebes dalam membayar zakat profesi sebagian besar berada pada kategori tinggi (47,3%) dan sangat tinggi (41,0%). Sementara itu, terdapat 11,6% responden dengan minat rendah, dan tidak ada yang memiliki minat sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat memiliki minat yang baik dalam membayar zakat profesi, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat bagi sebagian kecil yang masih rendah.

Dengan demikian, tingginya minat ini mencerminkan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Brebes telah mempunyai kesadaran yang cukup untuk membayar zakat profesi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori crow and crow yang menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu dorongan dari dalam individu (*internal motivation*), motif sosial (*social motives*), serta faktor emosional (*emotional factors*), artinya minat masyarakat tidak hanya sebatas ketertarikan semata, tetapi juga mencerminkan adanya dorongan internal untuk menjalankan zakat profesi sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, Faktor emosional, seperti kepuasan batin dan keyakinan bahwa zakat dapat membantu sesama, juga menjadi aspek penting yang mendorong masyarakat untuk secara aktif menunaikan zakat profesi.

5.5.3 Pengaruh Pemahaman terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Brebes

Berdasarkan hasil uji t di tabel 5.13, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,341, yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,986, serta nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pemahaman tentang zakat profesi berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Didin hafidhuddin dan Yusuf qardawi yang menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang zakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menunaikan kewajiban tersebut

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,2% menunjukkan bahwa pemahaman hanya berkontribusi sebesar 16,2% terhadap minat membayar zakat profesi, sementara 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan

demikian, meskipun pemahaman tentang zakat profesi memiliki peran dalam meningkatkan minat membayar zakat profesi, pengaruhnya masih tergolong rendah. Persentase ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman terhadap minat membayar zakat profesi tergolong rendah. Dengan demikian, meskipun pemahaman memiliki kontribusi terhadap peningkatan minat, namun pengaruhnya belum cukup kuat untuk menjelaskan secara menyeluruh kecenderungan seseorang dalam membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi minat, seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, nilai-nilai keagamaan, ataupun pengalaman spiritual.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pemahaman tentang zakat profesi berpengaruh terhadap minat dalam membayar zakat profesi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya serta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat kabupaten Brebes terhadap zakat profesi tergolong baik, dengan mayoritas responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai zakat profesi secara kognitif yaitu pengetahuan, penerapan, analisis, dan evaluasi. Sebagian kecil responden berada pada kategori rendah, dan tidak ditemukan yang berada pada kategori sangat rendah, yang menandakan bahwa pemahaman masyarakat sudah cukup merata.
2. Minat masyarakat kabupaten Brebes dalam membayar zakat profesi melalui BAZNAS tergolong tinggi, dengan mayoritas responden berada pada kategori minat tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dan keinginan yang baik dari masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Hanya sebagian kecil yang memiliki minat rendah, dan tidak ada yang tergolong sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah mampu membangun kepercayaan, meskipun upaya pendekatan lebih lanjut masih diperlukan untuk menjangkau kelompok dengan minat yang lebih rendah.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman zakat profesi terhadap minat membayar zakat profesi. Artinya, semakin baik pemahaman seseorang mengenai zakat profesi, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat dalam menunaikan kewajiban tersebut. Dengan demikian, H_1 diterima, sementara H_0 ditolak. Namun demikian, pengaruh yang diberikan oleh

pemahaman terhadap minat masih tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam membayar zakat profesi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6.2 Saran

1. Pemahaman masyarakat Kabupaten Brebes terhadap zakat profesi yang tergolong baik menunjukkan potensi yang positif dalam pengelolaan zakat di masa mendatang. Upaya peningkatan pemahaman tetap perlu dilakukan oleh OPZ dan pemangku kebijakan, strategi dalam penghimpunan dengan kegiatan edukasi dan sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat Kabupaten Brebes agar pemahaman dapat semakin merata dan mendalam. Bagi para muzakki, diharapkan dapat terus meningkatkan literasi tentang zakat, tidak hanya mengetahui kewajiban, tetapi juga memahami manfaat sosial dan spiritual dari zakat yang ditunaikan.
2. Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat masyarakat dalam membayar zakat profesi melalui BAZNAS, perlu ditingkatkan pelayanan yang mudah diakses, transparan, dan terpercaya. Selain itu, untuk meningkatkan minat masyarakat perlu optimalisasi pelayanan digital yang memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat profesi.
3. Pengaruh pemahaman terhadap minat membayar zakat profesi yang terbukti signifikan namun masih tergolong rendah menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi minat. Peningkatan pemahaman tetap penting dilakukan, namun perlu diimbangi dengan pendekatan lain seperti faktor ekonomi, motivasi, religiusitas, peran lingkungan sosial, serta transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Malang: Ae Publishing, 2020.
- Al-Qardhawi, Yusuf. “Fiqh Az-Zakah (Qiraah Muqaranah Li Ahkamiha Wa Falsafatiha Fi Dhou’al-Qur’an Wa Sunnah.” *Beirut: Muassasah Arrisalah* (1973).
- Al-Zuhaili, Wahbah. “Al-Fiqh Al-Islām Wa Adillatuh.” *Juz VII, Damaskus: Dar al-Fikr* (1989).
- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Baqai, Muhammad Yusuf. “Al-Qamus Al-Muhith.” *Beirut: Dar al-Fikri* (1995).
- BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis, 2024.
www.baznas.go.id;
- Baznas Nasional. “Tentang Zakat Penghasilan.” Last modified 2024.
<https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hakim, Rahmad. *Manajemen Zakat*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020.
- Harun, Salman, Didin Hafidhudin, and Hasanuddin. *Mu’jamul Wasith Juz 1, Dalam Fikih Zakat / Yusuf Qardawi*. Bandung: Mizan, 1999.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

- Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka, 2005.
- Nasional, Badan Amil Zakat. *Rencana Strategis Zakat Nasional*. Jakarta, 2016.
- Nasution Masnidar, Leni. "Statistik Deskriptif." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017).
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Rianse, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahroni, Oni, Mohamad Suharsono, Agus Setiawan, and Adi Setiawan. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Shaleh, Abdul rahman. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sudijoo, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Supani. *Zakat Di Indonesia Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Suryadi, Nanda. "Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak." *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021).
- Suryani, Ni Kadek, M M Se, and I P U Ir John Ehj Foeh. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Bandung: Nilacakra, 2019.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Metodologi Penelitian. Cv Science Techno Direct*. Pangkalpinang: Cv Science Techno Direct Perum Korpri, 2023.

Jurnal:

- Alwy Yusuf, Muh, Ardy Abraham, Hardianti Rukmana, Universitas Negeri Makassar, Jl A P Pettarani, Kec Rappocini, Kota Makassar, and Sulawesi Selatan. "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024).
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *JURNAL PILAR: Jurnal*

- Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).
- Ana Anisa, and Heri Khoiruddin. “Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner.” *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2023): 91–103.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto. “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 26, 2022): 6491–6504.
- Ardiansyah, Hanif. “Human Resource Management in Quality Improvement of ZIS Management at LAZISMU Purbalingga in the New Normal Era.” *Journal of Business Management Review* 2, no. 2 (March 9, 2021): 147–161.
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Asmoro, Akbar A., and R Indrarini. “Hubungan Inovasi Produk Makanan Terhadap Minat Beli Masyarakat Di Gresik.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 55–64. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>.
- Daulay, Hamdan. “Zakat Sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan Dan Perubahan Status Manusia.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018): 93–123.
- Fadilah, Sri, Rini Lesatari, and Yuni Rosdiana. “Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat.” *Journal Kajian Akuntansi* 18, no. 2 (2017): 148–163. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3085.
- Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph>.
- Hakim, Lukmanul, Dedy Susanto, and Widya Lestari. “Pendayagunaan Dana Infak Dan Sedekah Dalam Program Pilar Ekonomi LAZISNU Kabupaten Tegal.”

- Idarotuna* 5, no. 1 (2023): 43.
- Hariani, Hidayah. “Implikasi Penyandingan Salat Dan Zakat Perspektif Semiotika.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an Hadis* 21, no. 1 (2020): 153–172. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/index>.
- Hizbullah, Muhammad, Haidir Hadir, and Yeltriana Yeltriana. “Hukum Zakat Profesi Dalam Tinjauan Maqasid Syar’iyah.” *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum* 5, no. 01 (2023).
- Ibnu Mubarak, Wafiq, and Rini Safitri. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 474–479.
- Marfu’ah, Usfiyatul, and Muhammad Aji Shadiqin. “Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam.” *Journal of Islamic Management* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Muktamar Ahmad, Ramadani tri fenny ramadani, Ahmad, Ardi. “Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 1141–1158.
- Mustarin, Basyirah. “Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat.” *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum* 4, no. 2 (2017): 83.
- Mutmainnah, Rezky, Ince Nur Akbar, Maipa Dhea Pati, and Della Fadhilatunisa. “Zakat Profesi : Membangun Kesejahteraan Umat.” *Indonesian Journal of Taxation and Accounting* 1, no. 1 (2023): 49–56.
- Permana, Rifqi Arief, and Diana Ikasari. “Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19.” *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi*, no. 1 (2023).
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online.” *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (December 8, 2019): 128–137.
- Purwanti, Dewi. “Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 101.
- Putri, Adinda Rahmi, M Fakhruddin, and Muhammad Hasmi Yanuardi. “Pengaruh

- Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3119–3126.
- Ridha, Nikmatur. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017).
- Rohmah, Yuni, Hendrik Setiawan, Lailatul Mubarriroh, Muhammad Mamdukh, and Eny Latifah. “Perspektif Ushul Fiqih Atas Zakat Profesi Dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer.” *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 2, no. 01 (2023): 1–19.
- Safitri, Fania Mutiara. “Evaluation of Fundraising Mechanisms in the Zakat Collection Unit (UPZ) of the Ministry of Religious Affairs Office in Demak Regency).” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 4, no. 1 (2023): 226–237.
- Sugiono, Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation.” *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–61.
- Suryorini, Ariana. “Sumber-Sumber Zakat Dalam Perekonomian Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 32, no. 1 (2012).
- Syahroni, Muhammad Irfan. “Prosedur Penelitian Kuantitatif.” *eJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.
- Untari, Eka retno, Sariah Mawarni, and Aly Hidayat. “Legitimasi Hukum Zakat Di Indonesia.” *Mitsaqan Ghalizan : Jurnal Hukum Keluarga dan Pemikiran Hukum Islam* 16, no. 2 (2023): 197–212.
- Yenni Samri Juliati, and Abdurrozzaq Ismail. “Zakat Profesi.” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2023): 255–267.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011.

Skripsi:

- Angga Gunawan, Lalu. “Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan Asn Di Kantor Balaikota Yogyakarta” (2020): 123.

- Basyir, M. “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Transparansi Pengelolaan Dan Sense Of Belonging Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Lazismu Kota Tasikmalaya.” Universitas Siliwangi, 2024.
- Farhati. “Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)”.,” 2019.
- Mardliyaturrohmah, Binti. “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat.” *Skripsi* (2020): 24.
- Tri Risky, Hanapi. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Kabupaten Lampung Utara,” 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dengan hormat,

Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi angket ini. Angket ini disusun sebagai bagian dari penelitian yang bertujuan untuk memahami **Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Brebes**. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam memperoleh data yang akurat untuk mendukung keberhasilan penelitian ini. Kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan. Semoga Bapak/Ibu/Saudara/i senantiasa diberikan kemudahan dan keberkahan oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Hormat kami,

Peneliti

Berilah tanda (✓) untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan data diri anda.

Identitas Responden

Nama: _____

1. Jenis Kelamin

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

2. Usia

☐ 18-25 tahun

☐ 26-35 tahun

☐ 35-45 tahun

☐ >45 tahun

3. Pendidikan Terakhir: _____

4. Pekerjaan: _____

Keterangan :

- **Sangat Setuju (SS) :** Jika Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- **Setuju (S) :** Jika Anda setuju dengan pernyataan tersebut.
- **Tidak Setuju (TS) :** Jika Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- **Sangat Tidak Setuju (STS) :** Jika Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Instrumen Pemahaman Zakat Profesi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Pengetahuan					
1	Zakat profesi tidak wajib karena bukan merupakan zakat yang tertera langsung dalam Al-Quran.				
2	Saya memahami bahwa zakat profesi termasuk dalam zakat maal yang dikenakan pada pendapatan rutin.				
3	Saya tahu bahwa zakat profesi merupakan kewajiban yang berdasarkan hukum Islam untuk membersihkan harta.				
4	Zakat profesi sebaiknya tidak perlu dipaksakan karena tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran.				
Penerapan					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
5	Saya rutin membayar zakat profesi setiap kali saya menerima penghasilan yang mencapai nisab.				
6	Saya tidak membayar zakat profesi karena saya merasa belum memahami cara perhitungannya dengan benar.				
7	Saya memahami bahwa zakat profesi dihitung dari penghasilan bersih setelah dikurangi kebutuhan pokok				
8	Saya merasa tidak perlu membayar zakat profesi karena saya tidak yakin apakah penghasilan saya sudah memenuhi syarat.				
9	Saya sudah memahami prosedur untuk membayar zakat profesi melalui badan amil zakat yang terpercaya.				
10	Saya cenderung menunda pembayaran zakat profesi karena saya merasa tidak memiliki cukup pemahaman tentang cara perhitungannya.				
Analisis					
11	Saya dapat membedakan antara zakat profesi dengan zakat harta lainnya.				
12	Saya merasa bingung tentang apa yang membedakan zakat profesi dengan zakat harta lainnya				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
13	Pemahaman saya tentang zakat profesi membuat saya sadar akan pentingnya zakat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.				
14	Saya merasa zakat profesi tidak begitu penting karena saya sudah melakukan amal sosial lainnya				
15	Pemahaman saya yang baik tentang zakat profesi menguatkan niat saya untuk membayar zakat secara rutin.				
16	Saya merasa zakat profesi tidak memberikan dampak yang besar bagi pengentasan kemiskinan di masyarakat.				
Evaluasi					
17	Saya merasa bahwa membayar zakat profesi adalah kewajiban yang harus dilakukan karena itu dapat meningkatkan kesejahteraan umat.				
18	Saya tidak merasa terdorong untuk membayar zakat profesi karena saya merasa dampaknya tidak langsung terasa bagi saya.				
19	Saya berusaha mempelajari lebih banyak tentang zakat profesi melalui kajian dan buku-buku agama.				
20	Saya tidak merasa perlu mencari tahu lebih jauh tentang zakat profesi karena tidak banyak diterapkan di masyarakat				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
21	Saya sering berdiskusi dengan teman atau keluarga untuk memahami lebih dalam tentang zakat profesi.				
22	Zakat profesi adalah hal yang jarang dibahas sehingga tidak relevan untuk dipahami lebih lanjut.				

Instrumen Minat Membayar Zakat Profesi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Dorongan dari dalam individu					
1	Saya merasa bahwa membayar zakat profesi adalah tanggung jawab pribadi saya				
2	Saya percaya bahwa zakat profesi adalah bagian penting dari iman saya.				
3	Keyakinan saya tentang kewajiban membayar zakat mendorong saya untuk melakukannya.				
4	Saya merasa tidak ada dorongan dari dalam diri saya untuk membayar zakat profesi.				
5	Saya sering merasa ragu untuk membayar zakat profesi meskipun saya mampu				
Motif Sosial					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
6	Saya termotivasi untuk membayar zakat profesi karena melihat keluarga dan teman-teman saya melakukannya.				
7	Saya percaya bahwa membayar zakat profesi dapat memperkuat ikatan sosial dengan sesama Muslim.				
8	Saya merasa terinspirasi untuk membayar zakat profesi ketika melihat orang lain berkontribusi.				
9	Saya tidak merasa perlu untuk mengikuti contoh orang lain dalam membayar zakat				
Faktor Emosional					
10	Membayar zakat profesi membuat saya merasa puas dan bahagia.				
11	Saya merasa bangga dapat memberikan bantuan kepada orang lain melalui pembayaran zakat profesi.				
12	Saya merasa cemas ketika harus membayar zakat profesi karena khawatir uang tersebut akan diperlukan untuk keperluan lain yang mendesak.				
13	Pembayaran zakat profesi tidak mempengaruhi perasaan saya tentang diri saya				
14	Saya merasa lebih terhubung dengan komunitas saya ketika saya membayar zakat profesi.				

Lampiran 2 Tabulasi Data

a. Variabel X (Pemahaman)

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	70
2	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	69
3	3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	51
4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	65
5	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81
6	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	74
7	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	68
8	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74
9	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	54
10	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	58
11	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
12	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
14	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
15	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	76
16	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	68
17	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	76
18	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	66
19	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	68
20	4	3	3	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	69
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	70
22	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	65
23	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	2	3	3	3	4	4	3	4	71
24	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	81
25	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	74
26	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	77
27	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
29	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	64
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	74
31	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	62
32	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	76
33	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	56
34	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	55
35	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	67
36	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
37	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	72
38	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	76
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
40	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	58
41	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	56
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	63
43	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	75
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
45	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	53
46	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	72
47	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	73
48	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	63
49	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
50	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	73
51	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	74
52	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	75
53	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	73
54	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	53
55	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	75
56	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
57	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	66
58	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	67
59	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	58
60	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	72
61	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	64
62	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	66
63	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	59
64	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	54
65	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	62
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
67	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	55
68	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	61
69	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	71
70	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
71	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
72	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
73	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	71
74	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	81
75	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
76	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	66

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	72
78	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	62
79	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	1	3	4	3	3	69
80	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
81	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	73
82	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	74
83	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	82
84	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	85
85	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	83
86	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	80
87	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	74
88	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	79
89	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
90	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	57
91	3	4	2	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
92	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
93	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	58
94	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	70
95	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	80

b. Variabel Y (Minat)

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	42
2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	44
3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	29
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
6	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	49
7	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	43
8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	52
10	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	32
11	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
12	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	40
14	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	51
15	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	48
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	32
17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	46

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
18	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	35
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
20	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	51
21	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
22	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	37
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	50
24	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
25	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	48
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	53
27	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	48
28	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	46
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	39
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	51
31	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	50
32	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	49
33	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	32
34	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	35
35	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
38	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	45
39	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	51
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	44
41	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	52
42	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	49
43	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
44	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	48
45	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	33
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
47	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	43
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
49	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	46
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
51	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	45
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	47
53	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	52
54	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	32
55	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	47
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	45
57	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	49

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
58	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	46
59	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	45
60	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	48
61	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	37
62	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	34
63	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
64	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31
65	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40
66	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	45
67	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	36
68	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	32
69	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	40
70	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
71	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	46
72	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	45
73	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44
74	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	33
75	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
76	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	44
77	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	35
78	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	37
79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
80	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	40
81	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	51
82	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	48
83	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	39
84	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	40
85	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	39
86	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	49
87	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	48
88	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	48
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
90	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	47
91	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	45
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
93	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	39
94	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	36
95	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	50

Lampiran 3 Hasil Output- SPSS Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	95	51	85	68.65	7.825
Minat	95	29	55	43.47	6.272
Valid N (listwise)	95				

Lampiran 4 Hasil Output - SPSS Uji Validitas

a. Variabel X (Pemahaman)

PHM01	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM02	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM03	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM04	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM05	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM06	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM07	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95

PHM08	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM09	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM10	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM11	Pearson Correlation	.651**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM12	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM13	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM14	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM15	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM16	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM17	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	0.000

	N	95
PHM18	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM19	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM20	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM21	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
PHM22	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95

b. Variabel Y (Minat)

MNT01	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT02	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT03	Pearson Correlation	.769**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95

MNT04	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT05	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT06	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT07	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT08	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT09	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT10	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT11	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	0.000

	N	95
MNT12	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT13	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95
MNT14	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	95

Lampiran 5 Hasil Output – SPSS Uji Reliabilitas

a. Variabel X (Pemahaman)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	22

b. Variabel Y (Minat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	14

Lampiran 6 Hasil Output- SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.70828175
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.057
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Hasil Output - SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Pemahaman	Between Groups	(Combined)	1455.399	30	48.513	1.393	.133
		Linearity	620.596	1	620.596	17.826	.000
		Deviation from Linearity	834.803	29	28.786	.827	.709
	Within Groups		2228.138	64	34.815		
	Total		3683.537	94			

Lampiran 8 Hasil Output - SPSS Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.909	5.227	4.001	.000
	Pemahaman	.328	.076	.410	.434

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 9 Hasil Output - SPSS Uji Hipotesis (Uji T)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.596	1	620.596	18.843	.000 ^b
	Residual	3062.941	93	32.935		
	Total	3683.537	94			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Pemahaman

Lampiran 10 Hasil Output - SPSS Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.160	5.739

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian











Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 551/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2025
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 16/01/2025

Kepada Yth.
Kepala Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Brebes
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Lutfiyatul Khusna
NIM : 2101036145
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kabupaten Brebes
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Brebes

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 13 Surat Penerimaan Izin Penelitian



SURAT BALASAN
Nomor : 135/BAZNAS.BBS/III/2025

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat dari UIN Walisongo Semarang maka dengan ini:

Nama : H. Abdul Haris, S.Ag.
Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa,

Nama : Lutfiyatul Khusna
NIM : 2101036145
Program Studi : Manajemen Dakwah
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Telah disetujui untuk melaksanakan riset penelitian di Instansi kami sebagai data dan informasi penyusunan .

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Brebes, 17 Maret 2025
Ketua
Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Brebes

H. Abdul Haris, S.Ag

Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes
Jl. Proklamasi No 75 Brebes Telp. (0283) 672237
E-mail : baznaskab.brebes@baznas.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lutfiyatul Khusna

TTL : Brebes, 02 Agustus 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Bojong, Rt.02. Rw 01
Kecamatan Jatibarang, Kabupaten
Brebes

Email : lutfikhusna44@gmail.com

Jenjang Pendidikan : SD N Bojong 01 2009-2015

MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang 2015-2018

MA Asy-syafi'iyah Jatibarang 2018-2021

UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021